

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

---

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP  
PEMBENTUKAN MORAL PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP  
TEKNOLOGI PEKANBARU**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas  
Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru Untuk  
Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



**Oleh:**

**INTAN ASTINA DEWI**  
**NPM:172410028**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
1442 H /2021 M**

## SURAT PERYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Astina Dewi

Judul Skripsi : “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Pembentukan Moral Peserta Didik Kelas VIII SMP Teknologi Pekanbaru.”

NPM : 172410028

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya sendiri dan dapat dipertanggung jawabkan bila dikemudian hari ternyata skripsi yang saya buat adalah plagiat dari orang, dan saya bersedia ijazah saya dicabut oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau (UIR).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Pekanbaru, 15 Desember 2020



Intan Astina Dewi  
172420028

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**Jln. Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284**

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Intan Astina Dewi  
NPM : 172410028  
Hari/tanggal : Sabtu, 09 Januari 2021  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (S.1)  
Pembimbing : Dr.H.Hamzah M.Ag  
Judul : Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Pembentukan Moral peserta Didik kelas VIII SMP Teknologi Pekanbaru

Dengan rincian sebagai berikut:

No	Hari, Tanggal	Pembimbing I	Berita Bimbingan	Paraf
1.	Selasa, 6 Oktober 2020	Dr.H.Hamzah M.Ag	Perbaikan BAB I	
2.	Rabu, 14 Oktober 2020	Dr.H.Hamzah M.Ag	Perbaikan BAB II	
3.	Senin, 19 Oktober 2020	Dr.H.Hamzah M.Ag	Perbaikan BAB III	
4.	Rabu, 28 Oktober 2020	Dr.H.Hamzah M.Ag	Persetujuan (ACC) untuk di seminarakan	
5.	Rabu, 4 November 2020	Dr.H.Hamzah M.Ag	Perbaikan Angket	
6.	Selasa, 10 November 2020	Dr.H.Hamzah M.Ag	Perbaikan BAB IV dan BAB V	
7.	Senin, 16 November 2020	Dr.H.Hamzah M.Ag	Perbaikan daftar pustaka	
8.	Selasa, 8 Desember 2020	Dr.H.Hamzah M.Ag	Persetujuan (ACC) untuk dimunaqasah	

Pekanbaru, 13 Januari 2021

Diketahui oleh,

Dekan Fakultas Agama Islam



**Dr. Zulkifli, MM., ME.Sy.,**

**NIDN: 1025066901**

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**Jln. Kaharuddin Nasution No. 133 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284**

---

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama : Intan Astina Dewi  
NPM : 172410028  
Hari/tanggal : Selasa, 13 Januari 2021  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (S.1)  
Pembimbing : Dr.H.Hamzah M.Ag  
Judul : Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Pembentukan Moral Peserta Didik kelas VIII SMP Teknologi Pekanbaru

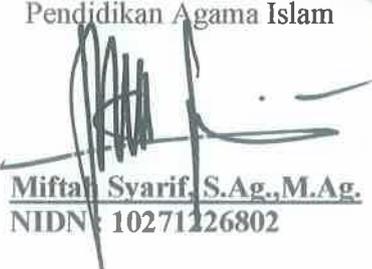
Skripsi ini dapat dapat diterima dan di setujui untuk di munaqasyahkan dalam sidang panitian ujian sarjana (SI) pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, dan memenuhi persyaratan dan tugas-tugas yang ditetapkan.

**Disetujui  
Pembimbing**

  
**Dr. H. Hamzah M.Ag.**  
**NIDN: 1003056001**

**Turut Menyetujui**

Kepala Prodi  
Pendidikan Agama Islam

  
**Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag.**  
**NIDN: 10271226802**

Dekan  
Fakultas Agama Islam

  
**Dg. A. Eulikifi, MM., ME., Sy.**  
**NIDN: 1025066901**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam sidang ujian sarjana (S1) Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau:

Nama : Intan Astina Dewi  
NPM : 172410028  
Hari/tanggal : Sabtu, 09 Januari 2021  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (S.1)  
Pembimbing : Dr.H.Hamzah M.Ag  
Judul : Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Pembentukan Moral peserta Didik kelas VIII SMP Teknologi Pekanbaru

Skripsi ini dapat diterima oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1).

**PANITIA UJIAN SKRIPSI  
TIM PENGUJI**

Ketua

  
Dr. H. Hamzah, M. Ag  
NIDN: 1003056001

Penguji I

  
Dr. M. Yusuf Ahmad, MA.  
NIDN: 1010105704

Penguji II

  
Musaddad Harahap, S.Pd.L., M.Pd.L.  
NIDN: 1007118701

Diketahui oleh  
Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Islam Riau

  
Dr. Zukifli, MM., ME.Sy.  
NIDN: 1025066901



# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS AGAMA ISLAM

### الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيْوِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

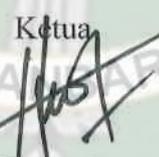
### BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru tanggal 09 Januari 2021 Nomor : 008 /Kpts/Dekan/FAI/2021, maka pada hari ini Sabtu Tanggal 09 Januari 2021 telah dilaksanakan Ujian Meja Hijau/Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

- |                           |  |
|---------------------------|--|
| 1. Nama                   | : Intan Astina Dewi  |
| 2. NPM                    | : 172410028  |
| 3. Program Studi          | : Pendidikan Agama Islam (S.1)   |
| 4. Judul Skripsi          | : Pengaruh Lingkungan keluarga Terhadap Pembentukan Moral Peserta Didik Kelas VIII SMP Teknologi Pekanbaru |
| 5. Waktu Ujian            | : 09.30 – 10.30 WIB  |
| 6. Lulus Yudicium / Nilai | : 81,3 (A-)  |
| 7. Keterangan lain        | : Ujian berjalan dengan lancar dan aman  |

#### PANITIA UJIAN

Ketua

  
Dr. H. Hamzah, M.Ag

Dosen Penguji :

- |                             |           |
|-----------------------------|-----------|
| 1. Dr. H. Hamzah, M.Ag      | : Ketua   |
| 2. Dr. M. Yusuf Ahmad, MA   | : Anggota |
| 3. Musaddad Harahap, M.Pd.I | : Anggota |

  
Dekan,  
Fakultas Agama Islam UIR,



  
Dr. Zulkifli, M.M., M.E. Sy  
NIDN : 1025066901



# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS AGAMA ISLAM

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax: +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

Nomor: 1346 /D-UIR/18-FAI/2020

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	<b>Intan Astina Dewi</b>
NPM	<b>172410028</b>
Program Studi	<b>Pendidikan Agama Islam</b>

Judul Skripsi:

**Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Pembentukan Moral Peserta Disik Kelas VIII SMP Teknologi Pekanbaru.**

Dinyatakan telah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun dan dicek oleh petugas yang ditunjuk Dekan. Surat keterangan ini digunakan sebagai persyaratan untuk pengurusan surat keterangan bebas Perpustakaan dan lain-lain.

Demikian surat keterangan diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 14 Desember 2020

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



**Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.**

NIDN: 1018087501

## ABSTRAK

### PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PEMBENTUKAN MORAL PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP TEKNOLOGI PEKANBARU

INTAN ASTINA DEWI  
172410028

*Penelitian ini dilatar belakangi oleh masalah pembentukan moral yang terjadi pada peserta didik kelas VIII SMP Teknologi Pekanbaru. Salah satu permasalahan yang ada pada peserta didik ialah sering terlambat dan bolos sekolah, ditemukan bahwa peserta didik sering tidak mengumpulkan PR dan tugas, terdapat peserta didik yang tidak jujur, dan mencontek. Ditemukan sebagian peserta didik yang sering menipu dan tidak membayar jajan yang di beli dikantin sekolah. Terdapat sebagian peserta didik yang pacaran. Seharusnya seorang peserta didik harus menunjukkan moral yang baik. Dalam mengatasi keaadaan ini ialah dengan lingkungan keluarga yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap pembentukan moral peserta didik kelas VIII SMP Teknologi Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Populasi dan sampel pada peserta didik kelas VIII SMP Teknologi Pekanbaru berjumlah 78 dengan menggunakan sampel jenuh karena jumlahnya kurang dari 100, cara untuk mengumpulkan data dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Dari hasil uji hipotesis dengan Signifikansinya yaitu  $= 0,000$  dapat diartikan terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap pembentukan moral peserta didik kelas VIII SMP Teknologi Pekanbaru. Besar pengaruhnya dapat dilihat dalam tabel summary dengan nilai R Square sebesar 0,166 atau 16,6 %. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan moral dipengaruhi oleh lingkungan keluarga sebesar 16,6% dengan kriteria sangat lemah. Maka dapat disimpulkan hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap pembentukan moral peserta didik kelas VIII SMP Teknologi Pekanbaru.*

**Kata Kunci:** *Lingkungan Keluarga dan Pembentukan Moral*

## ABSTRACT

### THE INFLUENCE OF FAMILY ENVIRONMENT ON STUDENTS' MORAL BUILDING IN GRADE VIII TECHNOLOGY JUNIOR HIGH SCHOOL PEKANBARU

INTAN ASTINA DEWI  
172410028

*This research was motivated by the problem of moral building that happened to students in grade VIII Technology Junior High School Pekanbaru. The students' problems about it related to came late and truant the lesson, students did not collect the homework, they told lie, and cheating. Also, some of them did not pay what they bought in cafeteria, some of them were doing dating. Students should show good moral. In solving this condition, it needed good family environment. The purpose in this research was to know the influence of family environment on students' moral building in grade VIII Technology Junior High School Pekanbaru. This research used quantitative design with correlational approach. The population and sample in this research were 78 students by using saturated sampling, because they were less than 100 persons, data collecting technique used questionnaire and documentation. In hypothesis test result showed the significant score 0.000, it could be meant that there was an influence of family environment on students' moral building in grade VIII technology junior high school Pekanbaru. The big influence could be seen from summary table with R Square with 0.166 or 16.6%. it showed that moral building was influenced by family environment in 16.6 % with very low criterion. It could be concluded that there was influence of family environment on students' moral building in grade VIII technology junior high school Pekanbaru.*

**Keywords:** *Family Environment and Moral Building*

## الملخص

تأثير بيئة العائلة على تكوين أخلاق التلاميذ في الفصل السابع بالمدرسة المتوسطة تكنولوجي بكنبارو

إنتان أستينا ديوي

172410028

كانت خلفية البحث هي مشكلة في تكوين أخلاق التلاميذ في الفصل السابع بالمدرسة المتوسطة تكنولوجي بكنبارو. مشكلة من المشكلات هي يتأخر التلاميذ ويتركون الفصل أثناء التعلم ولا يعملون بالواجبات، ويكذبون ويخدون بل ويخادعون ولا يدفعون المأكلات التي يأكلونها ويزنون. حقيقة، على التلاميذ أن يخلق بأخلاق كريمة. وحل من هذه المشكلة هو بيئة العائلة الصحيحة. يهدف هذا البحث إلى معرفة تأثير بيئة العائلة على تكوين أخلاق التلاميذ في الفصل السابع بالمدرسة المتوسطة تكنولوجي بكنبارو. هذا البحث بحث كيفي بمدخل الارتباط. وأما مجموعة البحث وعينته كل التلاميذ في الفصل السابع في المدرسة المتوسطة تكنولوجي وعددهم 78 تلميذا باستخدام عينة منهجية لأخذ العينة لأن عددهم أقل من 100 تلميذا. وأما طريقة جمع البيانات بالاستبانة والتوثيق. دلت نتيجة البحث في المستوى 0.000 بأن وجود تأثير بيئة العائلة على تكوين أخلاق التلاميذ في الفصل السابع بالمدرسة المتوسطة تكنولوجي بكنبارو. وحصلت نتيجة التأثير  $r^2$  على 0.166 أو 16.6%. أي وجود تكوين الأخلاق الذي يؤثره بيئة العائلة على نتيجة 16.6% في المستوى ضعيف جدا. ولذلك خلاصة البحث هي وجود تأثير بيئة العائلة على تكوين أخلاق التلاميذ في الفصل السابع بالمدرسة المتوسطة تكنولوجي بكنبارو.

الكلمات الرئيسية: بيئة العائلة وتكوين الأخلاق

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang tiada hentinya memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga hingga saat ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Pembentukan Moral Peserta Didik Kelas VIII SMP Teknologi Pekanbaru”** sebagai karya tulis ilmiah guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

Shalawat dan salam penulis tujukan kepada Baginda Rasulullah SAW yang telah menuntun kita dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyyah yaitu Addinul Islam Wal Iman.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini baik secara moril maupun materil. Dan juga secara khusus penulis ingin menyampaikan ribuan terima kasih kepada:

1. Teristimewa untuk kedua orangtua tercinta penulis dari yang lahir hingga saat ini yang tidak henti-hentinya membimbing, mendidik, dan memotivasi perjalanan hidup penulis dengan sepenuh hati dan perjuangannya, yaitu ayahanda tercinta Tulus dan ibunda tercinta Marna Marpaung.
2. Keluarga besar penulis yang telah memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Prof.H.Dr. Syafrinaldi, SH, M.C.L. selaku Rektor Universitas Islam Riau.
4. Bapak Dr. Zulkifli, MM., ME,Sy., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
5. Bapak Miftah Syarif, S.Ag.,M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
6. Bapak Musaddad Harahap, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
7. Bapak Dr. M.Yusuf Ahmad, MA. selaku Dosen Penasehat Akademik penulis.
8. Bapak Dr. H. Hamzah M.Ag. selaku Pembimbing skripsi Penulis.
9. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Agama Islam yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama penulis mengikuti perkuliahan di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
10. Para Karyawan di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang telah banyak membantu dalam urusan administrasi penulis.
11. Ibu Dra. Deartini Saragih selaku Kepala Sekolah SMP Teknologi Pekanbaru yang telah bersedia menerima penulis untuk melakukan penelitian.
12. Ibu Heldi Firma, S.Pd selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII dan Karyawan Tata Usaha SMP Teknologi Pekanbaru yang telah membantu penelitian penulis baik itu dalam bentuk informasi dan juga data yang diberikan kepada penulis.

13. Seluruh peserta didik di kelas VIII yang sudah bersedia membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian.
14. Saudara sehimpunan di HMI MPO Cabang Pekanbaru, terkhusus keluarga HMI MPO Komisariat FAI UIR.
15. Kakak- kakakku yang selalu memberikan semangat dan nasehat, Sofyan Alwi Pasaribu, kak Agitia Ayu, Kak Mardiyah Hayati, Kak Astrida Kusuma, Kak Friantika Wahyuni, Kak Indriana Agustin, Kak Mariatun Syaidah.
16. Teman- teman seperjuangan kelas A Tarbiyah angkatan 17 yang sudah memberikan banyak kenangan kepada penulis. Terkhusus untuk Rizka Mawarni (ummi rizka) Fitriani, Annisa Yunni, Teman-teman di kos pondokan annisa yang telah melewati hari-hari bersama Elya Gustina, Kasima Yunni, Dela Kurnia, Siti Zubaidah, yang sudah mendorong penulis untuk selalu cepat menyelesaikan skripsi ini.

Demikian ucapan terima kasih penulis sampaikan, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis, oleh karena itu segera kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Pekanbaru, 14 Desember 2020

Penulis

Intan Astina Dewi

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	vii
<b>ABSTRAK BAHASA INDONESIA</b> .....	viii
<b>ABSTRAK BAHASA INGGRIS</b> .....	xi
<b>ABSTRAK BAHASA ARAB</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah.....	3
C. Perumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
F. Sistematika Penulisan.....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Konsep Teori.....	6
1. Lingkungan Keluarga.....	6
a. Pengertian Lingkungan Keluarga.....	6
b. Fungsi Lingkungan Keluarga.....	9
c. Aspek – Aspek Lingkungan Keluarga.....	14
2. Pembentukan Moral.....	23
a. Pengertian Pembentukan Moral.....	23
b. Karakteristik Pembentukan Moral.....	24
c. Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Moral.....	30
B. Penelitian yang Relevan.....	31
C. Konsep Operasional.....	33

D. Kerangka Konseptual .....	37
E. Hipotesis Penelitian .....	37

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	39
D. Populasi dan Sampel .....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Pengolahan Data .....	41
G. Uji Instrumen Penelitian .....	42
H. Teknik Analisis Data.....	47

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	51
1. Identitas Sekolah.....	51
2. Data Siswa.....	52
3. Data Sarana .....	53
4. Data Prasarana.....	52
5. Visi Sekolah.....	53
6. Misi Sekolah .....	54
B. Deskripsi Temuan Penelitian .....	55
C. Hasil Penelitian Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Pembentukan Moral Peserta Didik Kelas VIII SMP Teknologi Pekanbaru .....	59
D. Pembahasan Hasil .....	65

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	67
B. Saran-saran.....	68

### **DAFTAR KEPUSTAKAAN**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 01</b>	Indikator Lingkungan Keluarga .....	33
<b>Tabel 02</b>	Waktu dan Kegiatan Penelitian .....	40
<b>Tabel 03</b>	Populasi Penelitian .....	41
<b>Tabel 04</b>	Hasil Rekapitulasi Validitas Lingkungan Keluarga .....	45
<b>Tabel 05</b>	Hasil Rekapitulasi Validitas Pembentukan Moral .....	46
<b>Tabel 06</b>	Hasil Uji Reabilitas Lingkungan Keluarga .....	45
<b>Tabel 07</b>	Hasil Uji Reabilitas Pembentukan Moral .....	46
<b>Tabel 08</b>	Interpretasi Koefisien Korelasi.....	50
<b>Tabel 09</b>	Data Siswa.....	52
<b>Tabel 10</b>	Data Sarana .....	53
<b>Tabel 11</b>	Data Prasarana.....	54
<b>Tabel 12</b>	Rekapitulasi Skor Angket Lingkungan Keluarga.....	57
<b>Tabel 13</b>	Rekapitulasi Skor Angket Lingkungan Keluarga.....	59
<b>Tabel 14</b>	Hasil Perhitungan Uji Normalitas .....	61
<b>Tabel 15</b>	Annova .....	63
<b>Tabel 16</b>	Besar Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Pembentukan Moral .....	66
<b>Tabel 17</b>	Hasil Output Coefficients.....	66

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 01** Surat Keputusan Dekan
- Lampiran 02** Surat Permohonan Pra Riset
- Lampiran 03** Surat Balasan Pra Riset
- Lampiran 04** Surat Permohonan Riset
- Lampiran 05** Surat Balasan Riset
- Lampiran 06** Angket Pra Riset
- Lampiran 07** Rekapitulasi Skor Pra Riset Lingkungan Keluarga dan pembentukan moral
- Lampiran 08** Hasil Uji Validitas Lingkungan Keluarga
- Lampiran 09** Hasil Uji Reliabelitas Lingkungan Keluarga
- Lampiran 10** Hasil Uji Validitas Pembentukan Moral
- Lampiran 11** Hasil Uji Reliabelitas Pembentukan Moral
- Lampiran 12** Angket Penelitian
- Lampiran 13** Rekapitulasi Skor Riset Penelitian Lingkungan Keluarga
- Lampiran 14** Rekapitulasi Skor Riset Penelitian Pembentukan Moral
- Lampiran 15** Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 16** Hasil Uji Hipotesis
- Lampiran 17** Dokumentasi Riset Di SMP Teknologi Pekanbaru

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembentukan moral sangat penting bagi setiap peserta didik, karena menjadi kunci sukses dalam menentukan benar salah, baik buruk, keyakinan diri sendiri, dan lingkungan sosial. Bangunan literatur menunjukkan bahwa pembentukan moral menumbuhkan nilai - nilai yang baik pada diri anak, mampu memiliki pertahanan diri dalam menghindari hal-hal negatif, dan mampu memilah mana yang positif dan mana yang negatif (Ibung, 2009: 9).

Lembaga pendidikan dasar sekolah menengah pertama dituntut memprioritaskan pembentukan moral dalam kebijakan yang melingkupinya. Pembentukan moral dapat melatih hidup tertib dan teratur, melatih sosialisasi. Menanamkan sikap tenggang rasa dan toleransi. Moral dapat merangsang sikap berani, bangga dan bersyukur, dan bertanggung jawab, serta melatih pengendalian emosi dan mengajarkan anak untuk dapat menjaga diri sendiri (Machmud, 2014: 82-83).

Sejauh ini terdapat beberapa penelitian yang meneliti tentang pembentukan moral. Penelitian Yanizon (2016: 58) di Kepulauan Riau yang meneliti peranan orang tua dalam pembentukan moral anak dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan orang tua dalam pembentukan moral anak. Penelitian ini melihat bahwa anak-anak kurang disiplin dan anak tidak mengetahui etika dalam berbicara kepada orang tua. Penelitian tentang pembentukan moral dilakukan oleh Hasyim (2016: 84) di

(2016: 84) di Ternate Utara tentang peranan orang tua dalam pembentukan moral siswa di SD Negeri Tabam Kecamatan Kota Ternate Utara dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peranan orang tua dalam pembentukan moral siswa di SD Negeri Tabam Kecamatan Kota Ternate Utara. Penelitian ini melihat bahwa masih banyak ditemukan tawuran antar siswa, antar kampung, dan kenakalan remaja. Penelitian Syamsyiah (2015: 66) di Klaten Jawa Tengah tentang bimbingan kelompok sebagai upaya pembentukan moral dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan agar anak-anak mampu menjalani semua tugas perkembangan sehingga terbentuk moralitas anak. Penelitian ini melihat bahwa anak-anak belum menyesuaikan aturan dengan keteladanan dan pembiasaan serta meniadakan konsekuensi sanksi atas pelanggaran. Penelitian Syamsul, Widodo & Agus (2017: 35) di Malang tentang peranan pendidikan kewarganegaraan dalam pembentukan moral peserta didik dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan pendidikan kewarganegaraan dalam pembentukan moral peserta didik.

Walau telah terdapat berbagai penelitian yang meneliti tentang pembentukan moral namun masalah ini masih terjadi dalam dunia pendidikan hal ini juga terjadi pada peserta didik kelas VIII, dimana terdapat sebagian peserta didik yang sering terlambat dan bolos sekolah. Hal lain ditemukan bahwa peserta didik sering tidak mengumpulkan PR dan tugas. Terdapat peserta didik yang tidak jujur, dan mencontek. Ditemukan sebagian peserta didik yang sering menipu dan tidak membayar jajan yang di beli dikantin

sekolah. Terdapat sebagian peserta didik yang pacaran. Seharusnya tidak demikian, sebab guru telah memberikan contoh dan sikap yang baik.

Masalah pembentukan moral yang rendah pada peserta didik tersebut di asumsikan dapat diatasi dengan lingkungan keluarga yang baik. Menurut Hulukati (2015: 45) salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan moral adalah lingkungan keluarga. Di samping itu menurut Ardiyanti (2016: 76) bahwa pembentukan moral dipengaruhi oleh lingkungan sosial, tingkat pendidikan, dan kebudayaan.

Adapun, penelitian ini meneliti tentang penguatan lingkungan keluarga dalam mengembangkan pembentukan moral peserta didik. Penguatan lingkungan keluarga untuk mengembangkan pembentukan moral merupakan hal yang pernah diteliti oleh para peneliti dalam dunia Pendidikan Tinggi Islam Indonesia. Berdasarkan masalah ini maka pembentukan moral sangat penting diteliti dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Pembentukan Moral Peserta Didik Kelas VIII SMP Teknologi Pekanbaru”**

#### **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka permasalahan penelitian ini di batasi pada pengaruh lingkungan keluarga terhadap pembentukan moral peserta didik kelas VIII SMP Teknologi Pekanbaru.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini Apakah ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap pembentukan moral peserta didik kelas VIII SMP Teknologi Pekanbaru ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap pembentukan moral peserta didik SMP Teknologi Pekanbaru.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terdiri dari dua hal, manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis berkontribusi bagi pengembangan khazanah ilmu pengetahuan di bidang pembentukan moral. Sementara manfaat praktis berkontribusi bagi beberapa pihak yaitu:

#### 1. Orang Tua

Agar dapat meningkatkan pembentukan moral peserta didik kelas VIII SMP Teknologi Pekanbaru dalam lingkungan keluarga.

#### 2. Guru

Bagi guru agar dapat menerapkan pengaruh lingkungan keluarga terhadap pembentukan moral peserta didik kelas VIII SMP Teknologi Pekanbaru.

### 3. Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah agar membuat kebijakan untuk menerapkan lingkungan keluarga dan untuk mengatasi pembentukan moral pada semua guru yang ada di SMP Teknologi Pekanbaru.

#### F. Sistematika Penulisan

**BAB I : PENDAHULUAN**, terdiri dari Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Dan Sistematika Penulisan.

**BAB II : LANDASAN TEORI**, terdiri dari Konsep Teori meliputi Lingkungan Keluarga, Pengertian Lingkungan Keluarga, Fungsi Lingkungan Keluarga, Pengertian pembentukan moral, Bentuk-Bentuk moral, Penelitian Relevan, Konsep Operasional, Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian.

**BAB III : METODE PENELITIAN**, terdiri dari Jenis Penelitian, Tempat Dan Waktu, Subjek Dan Objek Penelitian, Populasi Dan Sampel Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik pengolahan data, dan Teknik Analisis Data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**, terdiri dari gambaran Umum Lokasi Penelitian, Gambaran Pengelolaan Data, dan Analisis Data.

**BAB V : PENUTUP**, terdiri dari Kesimpulan Dan Saran-saran.

**DAFTAR KEPUSTAKAAN**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Teori

##### 1. Lingkungan Keluarga

###### a. Pengertian Lingkungan Keluarga

Lingkungan adalah keadaan sekitar yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku makhluk hidup. Segala sesuatu yang ada disekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik langsung maupun tidak langsung (KBBI,2005: 887).

Lingkungan keluarga merupakan sekelompok orang sebagai suatu kesatuan yang berkumpul dan hidup bersama untuk waktu yang relatif lama dan berlangsung terus menerus karena terikat oleh pernikahan dan hubungan darah, dan kehidupannya mengandung fungsi untuk memenuhi dan menyalurkan kebutuhan emosional para anggotanya, khususnya anak-anak (Tambak, 2013:28).

Lingkungan Keluarga adalah satuan terkecil kelompok orang dalam masyarakat yang terdiri dari suami dan istri atau suami, istri dan anak-anak mereka. Keluarga juga bisa berkembang anggotanya ketika dalam satu rumah tangga (keluarga) ditambah kerabat atau saudara lainnya, seperti bapak dan ibu atau saudara-saudara dari suami atau saudara dari istri (Marzuki, 2015: 66).

Lingkungan keluarga dalam arti kata sempit adalah merupakan kelompok social terkecil dari masyarakat yang terbentuk berdasarkan

pernikahan dan terdiri dari seorang suami (ayah), istri (ibu), dan anak-anak mereka. Sedangkan keluarga dalam arti kata yang lebih luas misalnya keluarga RT, keluarga kompleks atau keluarga Indonesia (Huluki, 2015: 33).

Lingkungan keluarga sebagai kelompok social terdiri dari sejumlah individu yang memiliki hubungan antara individu, terdapat ikatan, kewajiban, tanggung jawab diantara individu tersebut (Suratno, 2014: 93).

Lingkungan keluarga merupakan sebuah sistem sosial yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak, yang memiliki ikatan darah, perkawinan, atau adopsi serta tinggal bersama (Pandini, 2016: 71).

Lingkungan keluarga adalah kelompok masyarakat yang terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, anak, dan anggota keluarga yang lain; keluarga merupakan peletak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, disinilah yang memberikan pengaruh awal terhadap terbentuknya kepribadian, dan rasa tanggung jawab serta kreativitas dapat ditumbuhkan sedini mungkin sejak anak mulai berinteraksi dengan orang dewasa (Melayani, 2017: 108).

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang bertanggung jawab atas kelakuan, pembentukan kepribadian, kasih sayang, perhatian, bimbingan, dan suasana rumah; Lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidik tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat

kodrati orang tua memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik (Aristha, 2018: 88).

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama mendapatkan pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya atau anggota keluarganya. Di dalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar dasar kepribadian anak didik pada usia yang masih muda, karena pada usia ini anak akan lebih peka terhadap pengaruh dari pendidikannya (orang tua dan anggota yang lainnya) (Izzuddin, 2018: 135).

Lingkungan keluarga merupakan aspek yang pertama dan utama dalam mempengaruhi perkembangan anak. Anak lebih banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga, sehingga keluarga mempunyai peran yang banyak dalam membentuk perilaku dan kepribadian anak serta memberi contoh nyata kepada anak. Karena di dalam keluarga, anggota keluarga bertindak seadanya tanpa dibuat-buat. Dari keluarga inilah baik dan buruknya perilaku dan kepribadian anak terbentuk. Walaupun ada juga faktor lain yang mempengaruhi. Orang tua merupakan contoh yang paling mendasar dalam keluarga. Apabila orang tua berperilaku kasar dalam keluarga, maka anak cenderung akan meniru. Begitu juga sebaliknya, orang tua yang berperilaku baik dalam keluarga, maka anak juga cenderung akan berperilaku baik (Saputro, 2017: 2).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan yang dimaksud lingkungan keluarga adalah wadah utama untuk menentukan baik buruknya pribadi seorang anak, dan disinilah awal mula terbentuknya karakter, jadi peran keluarga sangat penting dalam membentuk kepribadian seorang anak.

**b. Fungsi lingkungan keluarga**

Menurut tambak terdapat beberapa fungsi penting bagi keluarga dalam proses pendidikan anggota keluarganya, yaitu:

*pertama*, fungsi ekonomi, yaitu fungsi keluarga yang menyangkut usaha untuk memperoleh pendapatan dalam mencukupi keluarga. Keluarga berusaha menyelenggarakan kebutuhan manusia yang pokok, seperti kebutuhan makanan, minuman, kebutuhan pakaian untuk menutup tubuh, dan kebutuhan tempat tinggal. Dalam hal ini orang tua diwajibkan bertanggung jawab sepenuhnya untuk mencukupi kebutuhan keluarganya dan diwajibkan berusaha keras sehingga anggota keluarganya dapat melakukan aktivitas wajar. *Kedua*, fungsi perlindungan, bahwa keluarga atau orang tua mempunyai fungsi untuk memberikan perlindungan kepada anggota keluarga, baik perlindungan yang bersifat fisik maupun psikis atau rohani. Keluarga merupakan tempat pengalaman pertama kanak-kanak hingga orang tua dapat memberikan corak warna yang dikehendaki terhadap anak. Kehidupan anak pada saat itu benar-bener tergantung kepada kedua orang tuanya sehingga anak pun memerlukan pemeliharaan dan perlindungan.

*Ketiga*, fungsi keagamaan, di mana keluarga atau orang tua mempunyai fungsi menanamkan dan meneruskan nilai-nilai doktrin keagamaan yang dianutnya serta memberikan pengetahuan keagamaan pada anak dengan membiasakannya melakukan ritualitas religius dan proses internalisasi transformasi nilai-nilai keagamaan ke dalam pribadi anak.

*Ketempat*, fungsi afeksi. Keluarga dalam menumbuhkan fungsi ini bagi anak dengan cara menumbuhkan minat untuk melakukan hal-hal yang biasa dilakukan, menciptakan situasi yang mengandung hiburan, rasa kasih sayang dapat berkembangan dengan baik. Hal ini diperlukan karena anak dalam aktivitas kehidupannya seperti disekolah telah dipenuhi dengan tugas-tugas dari guru, sehingga kadang kala otak pun mengalami kejenuhan. Dalam suasana inilah kasih sayang perlu dimunculkan seperti membawa mereka rekreasi untuk menyegarkan kembali pemikiran. Seorang anak yang tidak bisa menerima cinta dan kasih dapat berkembang menjadi menyimpang.

*Kelima*, fungsi pendidikan. Keluarga di tuntut melakukan upaya pendidikan baik bersifat langsung tetapi tidak seperti disekolah yang bersifat pendidikan yang telah terorganisir maupun pendidikan tidak langsung. Upaya sosialisasi bagi anak anak serta menanamkan sopan santun norma-norma masyarakat dan sebagainya. Keluarga harus membekali anak-anaknya dengan pendidikan dimana ia bisa hidup dengan pendidikan itu. Hal ini menuntut keluarga mempersiapkan

pendidikan yang berorientasi *life skill* dan memilih sekolah yang sesuai dengan keinginan anak. Sebab tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh pada peran yang dapat dimainkannya dalam masyarakat.

*Keenam*, fungsi pemberian status sosial. Orang tua mempunyai fungsi memberikan status sosial kepada anak, tidak hanya dalam segi material, status yang diperoleh seperti status yang terkait dengan jenis kelamin, urutan kelahiran dan hubungan kekerabatan, tetapi juga termasuk didalamnya status yang diperoleh orang tua yaitu status dalam suatu kelas sosial dalam hal kedudukan.

*Ketujuh*, fungsi personalitas. Di mana fungsi ini memberikan kekhasan akan kepribadian keluarga bagi anak. Fungsi personalitas ini diarahkan pada penanaman utama dasar moral bagi anak, yang biasanya tercermin dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat di contoh yang berakar dari etika, estetika, moral keagamaan, dan kebudayaan yang berkolerasi fungsional dengan sebuah struktur masyarakat, sehingga anak akan memiliki sikap moral yang baik dalam pergaulannya.

*Kedelapan*, fungsi prokreasi. Yaitu melahirkan keturunan. Wujud fungsi ini berupa pengembangan keturunan dengan aturan-aturan yang menempatkan kegiatan ini dalam keluarga. Adanya fungsi tersebut diharapkan agar keluarga dapat menyelenggaraan persiapan-persiapan perkawinan bagi anak-anak. Karena dengan perkawinan akan terjadi

proses kelangsungan keturunan sebagai wahana melanjutkan doktrin dan kekerabatan keluarga.

*Kesembilan*, fungsi sosial. Keluarga berusaha memberikan dasar-dasar sosial dengan menanamkan rasa kepekaan sosial pada anak serta mempelajari peranan-peranan yang akan mereka jalankan kelak bila sudah dewasa dalam masyarakat. Benih-benih kesadaran sosial pada anak-anak dapat dipupuk sedini mungkin, seperti rasa tolong menolong, gotong-royong, menolong saudara atau tetangga, menjaga ketertiban, kedamaian, kebersihan dan keserasian dalam kehidupan. Atas dasar itu diharapkan agar di dalam keluarga akan terjadi pewarisan budaya seperti sopan santun, bahasa, cara bertingkah laku, dan ukuran baik dan buruk (Tambak, 2013: 35-37).

Disamping itu menurut Marzuki fungsi lingkungan keluarga adalah mengajarkan kepada anak tentang peradaban dan berbagai hal yang ada didalamnya, seperti nilai-nilai sosial, tradisi, prinsip, keterampilan, dan pola perilaku dalam segala aspeknya. Dalam hal ini, keluarga harus benar-benar berperan sebagai sarana pendidik, dan pemberi nilai-nilai budaya yang mendasar dalam kehidupan anak (Marzuki, 2015: 67).

Namun menurut Huluki (2015: 48) fungsi lingkungan keluarga adalah:

- a) *Reproduction* sebagai factor pengganti/hilang atau sebagai kelestarian system social.

- b) *Maintenance*, yaitu merawat dan mengasung anak hingga anak mampu mandiri.
- c) *Economics*, adalah dapat mendistribusi dan memenuhi kebutuhan dalam keluarga.
- d) *Care Of The Ages*; perawatan untuk anggota keluarga yang telah lanjut usianya.
- e) *Political Center*; memberikan ruang/posisi yang strategis kepada anak dan artinya orang tua yang tidak mendominasi perkembangan anak bersifat lebih demokratis.
- f) *Physical protection*; artinya bahwa orang tua mampu menyiapkan kebutuhan fisik terutama berupa sandang dan pangan dan tempat tinggal kepada anggota keluarganya.

Disamping itu menurut Suratno fungsi lingkungan keluarga meliputi fungsi pendidikan, sosialisasi, perlindungan, perasaan diantara anggota keluarga, agama, ekonomi, reaktif, biologis, dan kasih sayang. Keluarga dalam menjalankan fungsi pendidikan, peran ayah dan ibu dominan dalam membawa keberhasilan pendidikan bagi anak-anak merka. Lingkungan keluarga yang baik dan kondusif akan merangsang anak untuk belajar lebih giat dan mencapai hasil belajar yang lebih tinggi (Suratno, 2014: 93).

Sedangkan menurut pandin fungsi lingkungan keluarga adalah :

1. Fungsi Pengaturan Seksual, yaitu keluarga berfungsi untuk mengatur dan mengordinasikan kepuasan keinginan seksual.

2. Fungsi Reproduksi, yaitu keluarga berfungsi sebagai cara memperoleh keturunan .
3. Fungsi Sosialisasi, yaitu keluarga berfungsi sebagai pengarah dan pembentuk kepribadian anak. Selain itu juga sebagai model bagi anak dalam bersikap dan bertindak.
4. Fungsi Afeksi, yaitu keluarga berfungsi untuk memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anggota keluarganya.
5. Fungsi Penentuan Status, yaitu keluarga berfungsi sebagai dasar untuk memberi beberapa status sosial kepada anggota keluarganya.
6. Fungsi Perlindungan, yaitu keluarga berfungsi memberikan perlindungan secara fisik, psikis dan sosial kepada anggota keluarga.
7. Fungsi Ekonomi, yaitu keluarga berfungsi memberikan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan kebutuhan sehari hari anggota keluarga (Pandian, 2016: 74).

**c. Aspek-Aspek Lingkungan Keluarga**

Menurut Tambak (2013) aspek-aspek lingkungan keluarga antara lain, adalah:

1. Memelihara dan membesarkannya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena si anak memerlukan makan, minum, dan perawatan, agar ia hidup secara berkelanjutan.

2. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniyah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
3. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak, sehingga bila ia telah dewasa mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain.
4. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT, sebagai tujuan akhir muslim.

Adapun aspek-aspek lingkungan keluarga antara lain:

1. Menerima kehadiran anak sebagai amanah dari Allah.
2. Mendidik anak dengan cara yang baik.
3. Memberikan cinta dan kasih sayang kepada anak.
4. Bersikap dermawan kepada anak.
5. Tidak membeda-bedakan antara anak laki-laki dan perempuan dalam hal kasih sayang dan pemberian harta.
6. Mewaspadaai segala sesuatu yang mungkin memengaruhi pembentukan dan pembinaan anak.
7. Tidak menyumpahi anak.
8. Menanamkan akhlak mulia kepada anak.

(Marzuki, 2015: 75)

Adapun aspek-aspek lingkungan keluarga terdiri dari:

1. Sikap positif orang tua

2. Persepsi orang tua terhadap keberhasilan
3. Dukungan orang tua

(Chulsum, 2017: 9)

Menurut Anggraeni (2015) aspek-aspek lingkungan keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, kondisi ekonomi keluarga, perhatian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

Menurut Pratiwi (2018) mengungkapkan bahwa aspek-aspek lingkungan keluarga adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana teknik keluarga memberikan pendidikan

Keharmonisan orang tua yang terjalin akan menghasilkan kesepakatan dan ide-ide yang positif dalam mengelola semua kegiatan di dalam rumah tangga. Setiap langkah yang akan diambil sebaiknya dibicarakan dengan baik dan matang. Segala sesuatu harus disepakati bersama untuk menyamakan visi dan misi sehingga tidak akan menyalahkan salah satu pihak. Misalnya ayah dan ibu harus sepakat dan menjalankan kesepakatan bersama dalam memilih tempat belajar anak, memilih cara mendidik anak di rumah, penerapan kedisiplinan, sopan santun, dan sebagainya. Hal ini sangat penting demi keberhasilan pendidikan anak. Bermain peran yang dimainkan antara ayah dan ibu juga harus disepakati. Misalnya ayah berperan sebagai sosok yang disegani dan ibu sebagai sosok yang lembut dan penggunaan hati sebagai pendekatan kepada anak. Peran-peran yang

dijalankan dengan baik itu akan mengimbangi segi emosional dan tingkat berfikir anak.

Dan tidak kalah pentingnya adalah kesepakatan peran ayah dan ibu sebagai orangtua dengan peran kakek dan nenek. Sudah tidak dapat dipungkiri lagi jika peran kakek dan nenek sangat luar biasa pengaruhnya terhadap perkembangan anak. Bisa jadi peran orangtua yang telah sedemikian rupa dilakukan dengan baik ternyata bisa berubah dengan mudahnya ketika peran kakek dan nenek tidak terkontrol. Pada kenyataannya, kecenderungan kakek dan nenek sangat memanjakan cucu-cucu mereka. Kedisiplinan yang diterapkan orangtua terhadap anak bagaikan hukuman terhadap cucu mereka. Hal ini menyebabkan anak menjadi manja dan besar kepala karena ada sang pembela, dan tak urung menimbulkan perselisihan diantara orangtua dengan kakek nenek. Dengan demikian sangat diperlukan kesadaran bersama, pemahaman yang sama dan kesepakatan untuk menjalankan peran yang baik dan seimbang diantara orangtua dan anggota keluarga yang lain.

## 2. Hubungan keharmonisan keluarga

Disadari maupun tidak, anak-anak adalah pengamat dan peniru yang baik. Pada usia dini, mereka mampu mengamati dan meniru apapun yang mereka dapatkan dari lingkungan mereka. Seiring perkembangan usia, anak mulai memahami setiap kejadian yang ada. Hal utama yang menjadi fokus mereka dan memberikan

efek yang luar biasa adalah keharmonisan antara ayah dan ibu. Keharmonisan inilah yang akan menjadi titik utama yang akan memancarkan hidupnya suasana dalam keluarga.

Kondisi hubungan antara ayah dan ibu dapat dibaca dengan jelas oleh anak-anak. Hal ini merupakan pukulan hebat bagi setiap anak ketika diantara ayah dan ibu sudah tidak ada lagi keharmonisan. Setiap peristiwa maupun keheningan dan dinginnya suasana antara ayah dan ibu akan terekam dan menjadi kenyataan pahit bagi anak.

Reaksi yang ditunjukkan oleh anak-anak pun bermacam-macam sesuai sifat dan kepribadian masing-masing. Kadang-kadang anak menjadi pendiam dan mengurung diri, jarang di rumah, pemarah, bahkan sikap anak bisa mengarah menjadi destruktif. Reaksi-reaksi tersebut merupakan cara bagi mereka untuk melarikan diri dari kenyataan bahwa keluarga mereka telah hancur. Sudah tidak ada tempat yang nyaman kembali untuk pulang, seakan ada satu yang hilang dari jiwa mereka.

Pada saat anak melihat diantara ayah dan ibu hanya diam dan dingin saja sudah membuat suasana rumah menjadi asing bagi anak, bagaimana jadinya jika orangtua bertengkar hebat? Tentu saja hal ini membuat anak-anak putus asa dan mengalami kesedihan yang luar biasa. Mereka tidak akan mengerti perbedaan apa yang dialami orangtua, mereka tidak akan memahami hal prinsip apa yang membuat ayah dan ibu tidak bisa bersatu. Yang anak ketahui ayah

dan ibu adalah satu sebagai orangtua yang mereka anggap selalu melebur perbedaan diantara mereka, bukan sebagai dua individu yang berbeda dalam berbagai hal. Sehingga yang selalu anak inginkan orangtua mereka selalu bahagia bersama dalam memimpin keluarga.

Oleh sebab itu perlu disadari sebagai orangtua untuk tidak menunjukkan perbedaan-perbedaan prinsip atau perselisihan faham di depan anak-anak. Bisa jadi hal itu akan terekam kuat dan menjadi pukulan berat bagi anak. Sebaiknya orangtua menyelesaikan perbedaan dan perselisihan dengan membicarakan secara pribadi dari hati ke hati, jika memang ada pertengkaran jangan sampai anak mengetahuinya.

### 3. Kondisi perekonomian keluarga

Menurut beberapa penelitian, tingkat ekonomi keluarga juga merupakan salah satu faktor yang menentukan keharmonisan keluarga. Jorgensen (dalam Lilik Fauziah, 2009) menemukan dalam penelitiannya bahwa semakin tinggi sumber ekonomi keluarga akan mendukung tingginya stabilitas dan kebahagiaan keluarga, tetapi tidak berarti rendahnya tingkat ekonomi keluarga merupakan indikasi tidak bahagianya keluarga. Tingkat ekonomi hanya berpengaruh terhadap kebahagiaan keluarga, apabila berada pada taraf yang sangat rendah sehingga kebutuhan dasar saja tidak terpenuhi dan inilah nantinya akan menimbulkan konflik dalam keluarga.

#### 4. Perhatian kedua orang tua

Seiring dengan perkembangan jaman, muncullah teknologi canggih dan berbagai fasilitas yang dimiliki setiap individu. Materi memang sangat diperlukan dalam mencukupi setiap kebutuhan anak. Akan tetapi terdapat satu hal utama yang harus diberikan secara intens kepada anak, yaitu perhatian orangtua.

Perhatian yang diberikan dalam segala hal terhadap anak-anak akan memberikan kontribusi positif sekaligus kontrol yang baik bagi anak. Sebagai contoh ketika anak-anak tengah menonton televisi, ayah dan ibu dapat memberikan perhatian dengan menemaninya dan memberikan tambahan informasi serta arahan terhadap program televisi yang tengah dinikmati anak-anak. Tidak semua program televisi mengandung hal positif pada seluruh tayangannya, maka diperlukan arahan dan bimbingan orangtua agar anak tidak salah mengartikan apa yang mereka lihat. Hal ini juga mengingatkan bahwa saat ini tayangan televisi kurang baik dan minim unsur pendidikan bagi para penontonnya.

Pada saat anak sedang mengalami kesulitan belajar, bersosialisasi atau bahkan kegagalan dalam meraih harapan, maka perhatian dan motivasi orangtua sangat dibutuhkan. Berilah pandangan positif dari berbagai sisi, berilah contoh-contoh tokoh sukses yang juga pernah mengalami kegagalan, atau juga bisa dicontohkan tentang perjalanan hidup ayah dan ibu sendiri ketika

mengalami kegagalan hingga sukses seperti saat ini. Dukungan dan motivasi yang diberikan akan membuat anak akan bersemangat kembali dan menyadari bahwa kegagalan bukan akhir dari segalanya, namun merupakan evaluasi diri untuk menjadi lebih baik dan meraih kesuksesan mendatang.

5. Bagaimanaa kultur budaya.

Ada beberapa budaya baik yang perlu ditumbuhkembangkan sejak dini di lingkungan keluarga. Berikut pembahasannya:

1. Budaya baca dan tulis

Dua budaya ini saling berkaitan. Budaya membaca berhubungan dengan penambahan pengetahuan dan wawasan. Sedangkan budaya tulis berhubungan dengan penyampaian ilmu pengetahuan dan gagasan melalui bahasa tulis. Kelak anak akan terlatih dan terbiasa untuk membaca dan menulis sesuatu yang bermanfaat.

2. Budaya antri

Budaya antri jangan dianggap enteng. Anak yang sudah terbiasa dengan antri, menunggu giliran, kelak akan terbiasa melakukan antri di tempat pelayanan umum.

Tidak mau menyelonong atau melanggar hak orang lain. Ini artinya menghormati hak dan kepentingan orang lain di tengah masyarakat.

### 3. Budaya mengalah

Budaya mengalah bertujuan untuk mencegah timbulnya konflik secara arif dan bijaksana. Dalam bahasa lain, tertib. Yang dulu didahulukan, begitu sebaliknya. Mengalah bukan berarti kalah melainkan mundur untuk menjaga timbulnya hal-hal yang tak diinginkan.

Dengan demikian konflik yang lebih parah akaibat tak mau mengalah bisa dihindarkan. Budaya ini erat kaitannya dengan sikap mental sabar.

### 4. Budaya hemat

Budaya hemat di lingkungan keluarga bukan berarti mendidik anak untuk bersikap pelit dan kikir. Melainkan mendidik dan melatih anak untuk menggunakan sesuatu sesuai kebutuhan dan menurut ukurannya. Tidak berlaku boros dan melakukan hal-hal bersifat mubazir.

### 5. Budaya disiplin

Karakter disiplin memang harus dimulai di lingkungan keluarga sejak dini. Disiplin sejak dini akan membuat anak terbiasa disiplin di lingkungan sekolah maupun lingkungan lainnya. Disiplin terhadap waktu, berpakaian dan mentaati aturan dan tata tertib yang berlaku.

## 2. Pembentukan Moral

### a. Pengertian pembentukan moral

Pembentukan, berasal dari kata “bentuk” yang mendapatkan imbuhan pe-an yang berarti proses atau cara. Pembentukan secara istilah adalah proses atau usaha dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh yang lebih baik, lebih maju dan lebih sempurna (KBBI,2005: 136).

Menurut Basri (2009: 71) Perkataan “moral” berasal dari Bahasa latin *mores* kata jamak dari *mos* yang berarti kebiasaan. Dalam Bahasa Indonesia, moral diartikan dengan arti asusila. Moral secara istilah ialah sesuai dengan ide ide yang diterima tentang tindakan manusia mana yang baik dan mana yang wajar, disesuaikan dengan ukuran ukuran yang oleh umum diterima meliputi kesatuan sosial atau lingkungan tertentu.

Menurut Hastuti (2004: 54) pembentukan moral diartikan sebagai suatu tindakan untuk mengarahkan, membimbing dan melembagakan nilai-nilai moral, mendidik, membina, membangun akhlak serta perilaku seseorang agar orang yang bersangkutan terbiasa mengenal, memahami serta menghayati sifat-sifat baik atau aturan-aturan moral yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga orang tersebut bisa bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral.

## b. Karakteristik Pembentukan Moral

Menurut Basri (2009: 72-74) karakteristik pembentukan moral diantaranya sebagai berikut :

### 1. Moral yang beralasan dan dapat difahami.

Moral atau etika Islam sesungguhnya selalu bersandar pada penilaian yang logis dan alasan yang dapat diterima oleh akal lurus dan naluri yang sehat, yaitu dengan menjelaskan masalah dibalik apa yang dilarang. Dalam Al-Qur'an Allah berfirman:

اِنَّ مَا اُوْحِيَ اِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَاَقِمِ الصَّلَاةَ اِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ  
اللّٰهِ اَكْبَرُ ۗ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Ankabut : 45)

### 2. Moral Universal

Moral dalam Islam berdasarkan karakter manusia yang universal, yaitu larangan bagi semua manusia. Artinya berlaku bagi setiap umat islam dan umat-umat lain dalam Al-Qur'an Allah berfirman :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوْمِيْنَ لِلّٰهِ شُهَدَآءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلٰٓى اَلَّا تَعْدِلُوْا ۗ  
اَعْدِلُوْا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.(QS.Al-Maidah:8)

### 3. Sesuai Dengan Fitrah

Islam datang membawa ajaran yang sesuai dengan fitrah dan tabiat manusia serta menyempurnakannya. Islam mengakui eksistensi manusia yang telah diciptakan Allah dengan segala dorongan kejiwaan, kecenderungan fitrah serta segala yang telah digariskan-Nya. Islam membuatkan balasan hukum agar dapat memelihara kebaikan masyarakat dan individu manusia.

Islam membolehkan manusia untuk menikmati barang atau hal-hal yang baik, dan menegaskan kepemilikan pribadi. Namun syariat Islam tidak membenarkan hasrat insting, jika barang-barang dan hal-hal yang najis atau merupakan perbuatan maksiat, dalam hal ini Allah berfirman:

قُلْ مَنْ حَرَّمَ زِينَةَ اللَّهِ الَّتِي أَخْرَجَ لِعِبَادِهِ وَالطَّيِّبَاتِ مِنَ الرِّزْقِ قُلْ هِيَ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا فِي الْحَيَاةِ  
الدُّنْيَا خَالِصَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَذَلِكَ نُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

"Katakanlah: "Siapakah yang mengharamkan perhiasan dari Allah yang telah dikeluarkan-Nya untuk hamba-hamba-Nya dan (siapa pulakah yang mengharamkan) rezeki yang baik?" Katakanlah: "Semuanya itu (disediakan) bagi orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia, khusus

(untuk mereka saja) di hari kiamat". Demikianlah Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi orang-orang yang mengetahui.(QS. Al-A'raf :32).

Islam dengan segala yang diperbolehkannya demi tabiat manusiawi telah meletakkan konsep aturan dan batasan-batasan yang netral atau moderat, sikap berlebih-lebihan dan ekstrim akan menjurus kepada perangai yang tercela.

#### 4. Memperhatikan Realita.

Karakteristik akhlak Islam merupakan akhlak realistik, tidak mengeluarkan perintah dan larangannya kepada orang tak berakal kecuali pada orang yang mempunyai dorongan nafsu, keinginan dan cita-cita, kepentingan dan kebutuhan, juga memiliki kecenderungan dan hasrat biologis terhadap kesenangan duniawi sebagai mana mereka juga memiliki kerinduan jiwa kepada Allah.

Al-Qur'an tidak membebankan kepada mereka suatu kewajiban untuk mencintai musuh-musuhnya, karena hal ini merupakan suatu hal yang tidak dimiliki jiwa manusia, akan tetapi Al-Qur'an memerintahkan orang-orang mukmin untuk berlaku adil terhadap musuh-musuhnya, supaya rasa permusuhan dan kebencian mereka terhadap musuh-musuhnya tidak mendorong untuk melakukan pelanggaran terhadap musuh-musuhnya tersebut.

#### 5. Moral Positif.

Moral Islam adalah moral yang positif yang meluruskan perintah. Moral Islam menganjurkan untuk menggalang kekuatan, berjuang meneruskan amal soleh dengan penuh cita-cita, melawan sikap ketidak berdayaan, pesimisme (Putus asa), dan segala bentuk penyebab kelemahan. Dalam hal ini Allah berfirman:

يُحْيِي خُذِ الْكِتَابَ بِقُوَّةٍ مَّا وَءَاتَيْنَاهُ الْحُكْمَ صَبِيًّا

Hai Yahya, ambillah Al Kitab (Taurat) itu dengan sungguh-sungguh. Dan kami berikan kepadanya hikmah selagi ia masih kanak-kanak,(QS.Maryam:12)

Islam menolak sifat pasif (apatis) dalam menghadapi kerusakan sosial dan politik, bahkan Islam memerintahklan kepada muslim untuk merubah suatu kemungkaran dengan “tangannya” jika ia tidak mampu maka dengan lisannya, jika ia tidak mampu maka dengan hatinya.

#### 6. Komprehensifitas (Menyeluruh)

Jika sebagian orang menyangka moral agama hanyalah menyangkut pelaksanaan ibadah-ibadah saja, maka hal ini sangat keliru, karena etika Islam itu membicarakan konsep moral dengan kaidah tertentu bahkan menggariskan hubungan seseorang dengan dirinya sendiri dan hubungannya dengan umat. Moral Islam itu mengatur hubungan manusia dengan alam secara global maupun detail, oleh karena itu ajaran moral Islam meletakkan atau memberikan adab susila yang tinggi dan ajaran luhur.

#### 7. Tawazun (Keseimbangan)

Karakteristik ajaran moral Islam selanjutnya ialah dengan menggabungkan sesuatu dengan penuh keserasian dan keharmonisan, tanpa sikap berlebihan maupun berkekurangan., contohnya adalah: sikap seimbang antara hak tubuh dan hak roh (rohani/jiwa), contoh lainnya adalah sikap seimbang dalam mengejar dunia dan akhirat. Islam menjadikan dunia ladang untuk akhirat dan Allah menjadikan manusia sebagai khalifah di bumi maka tidaklah pantas mereka merusak atau menyia-nyiakan kehidupan dunia, karena Islam menyuruh umatnya meraih keberuntungan dalam kehidupan dunia dan keberuntungan dalam kehidupan dunia dan keberuntungan dalam kehidupan akhirat secara seimbang.

Hal itu Allah tegas dalam ayatnya:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

"Dan diantara mereka ada yang berdo'a: Ya, Allah berikanlah kepada kami kebaikan didunia dan diakhirat dan peliharalah kami dari siksa api neraka." (Q.S;2:201).

Ayat ini menunjukkan adanya tuntutan kepada orang mukmin untuk menjalani hidup dengan penuh keserasian dan keseimbangan dan menghindari kehidupan yang bersifat ekstrim.

Sangat cukup banyak karakteristik yang dimiliki oleh etika Islam, selain yang tersebut diatas yaitu :pertama, ia bersumber dari kitab suci al-Qur'an dan hadist Nabi Saw. Dasar itulah yang melandasi etika Islam sebagai pola hidup dan menetapkan norma yang baik dan norma yang buruk. Setiap muslim menyakini kebenaran yang terkandung didalamnya, tidak ada sumber

lain yang menantang dinginya. Kedua, bukan bersumber dari akal manusia. Berbeda dengan teori etika lain yang memandang akal yang menjadi dasar menentukan baik buruknya akhlak. Etika atau akhlak Islam melihat bahwa akal adalah anugerah Allah, dan akal itu mempunyai keterbatasan sehingga tak akan mampu memecahkan seluruh masalah yang terjadi.

Dalam hal ini Allah berfirman;

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا

"Mereka akan bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang roh, katakanlah: "Roh itu termasuk urusan Allah dan tidaklah kamu diberi ilmu, Melainkan sedikit." (QS:17,85).

Ketiga, dalam pandangan Islam pendorong yang paling mendalam dan kuat untuk melakukan suatu amal adalah aqidah/imam. Imam itulah yang membuat seseorang muslim ikhlas dan mau beramal dan bekerja keras, imam menjadi motivasi dan kekuatan penggerak yang paling ampuh yang membuat penganutnya berbuat kebaikan dan amal saleh. Keempat ajaran akhlak Islamiah mengarahkan orang pada tujuan yang luhur. Jika seseorang muslim mencari rezeki bukan hanya untuk mengisi perut saja, pada hakikatnya ia mempunyai tujuan yang paling tinggi atau tujuan filosofis. Dia mencari rezeki untuk memenuhi hajat hidupnya dan itu tujuan yang dekat pada tujuan yang lebih tinggi. Dia mencari rezeki untuk mendapatkan makanan guna membina rohani dan jasmani, sedang tujuan membina kesehatan supaya kuat beribadah. Itulah tujuan akhir hidup manusia.

Dan beribadah itulah tujuan terakhir untuk mendapatkan keridaan Allah. Ridho Allah menjadi kunci kebahagiaan yang kekal dan abadi. Tanpa ridho Allah maka kebahagiaan abadi dan sejati tidak akan mampu meraihnya.

### c. Faktor yang mempengaruhi pembentukan moral

Menurut Salmiah (2017) adapun faktor – faktor yang mempengaruhi pembentukan moral adalah :

#### a. Pembiasaan

Pembiasaan yang baik sangatlah penting diterapkan baik dilingkungan rumah/keluarga, lingkungan sekolah, maupun dilingkungan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan beberapa guru mengatakan bahwa pembiasaan atau kebiasaan baik merupakan hal penting dalam mempengaruhi moral, sehingga harus selalu ditanamkan dan disosialisasikan pada setiap anak baik saat dirumah, sekolah, maupun masyarakat, karena melalui pembiasaan ini sangat berpengaruh terhadap pembentukan moral yang terjadi pada seorang anak.

#### b. Hukuman dan penghargaan

Melalui *reward dan punishment system* anak belajar apa yang benar dan salah. Peraturan benar – benar dibuat untuk menghindari salah dan mendorong untuk mengadopsi cara-cara yang tepat hidup anak-anak akan belajar untuk mendisiplinkan diri mereka sendiri. Hukuman dan sanksi itu ada karena adanya peraturan, sedangkan perturan tercipta dari sistem nilai dan norma

yang berlaku dimasyarakat. Nilai dan norma berfungsi untuk mengarahkan anggota masyarakat dalam berfikir dan bertingkah laku, serta sebagai alat control perilaku dalam proses sosialisasi. Dalam lingkungan keluarga, peraturan yang mengikat anak didasarkan pada nilai dan norma yang berlaku dimasyarakat dan dibuat berdasarkan ketentuan orang tua serta sanksi/hukuman yang berlaku didalamnya dari ketentuan orang tua pula.

c. Keteladanan.

Sifat seorang guru hendaklah mampu menjadi teladan bagi siswa-siswanya, sehingga sifatnya akan menjadi contoh kepada siswanya, karena selain mentransfer ilmu kepada siswa, gurupun bisa memberikan sikap yang baik terhadap siswanya, karena seorang siswa adalah orang yang menghendaki agar dapat ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan kepribadian yang baik untuk bekal hidupnya agar berbahagia didunia dan di akhirat tentunya dengan cara belajar yang sungguh-sungguh. Oleh karna itu melalui keteladanan dapat membentuk moral seorang anak.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Sejauh ini terdapat beberapa penelitian yang meneliti tentang pembentukan moral. Penelitian Yanizon (2016) di Kepulauan Riau yang meneliti peranan orang tua dalam pembentukan moral anak dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan orang tua dalam pembentukan moral anak. Penelitian ini melihat bahwa

anak-anak kurang disiplin dan anak tidak mengetahui etika dalam berbicara kepada orang tua. Penelitian tentang pembentukan moral dilakukan oleh Hasyim (2016) di Ternate Utara tentang peranan orang tua dalam pembentukan moral siswa di SD Negeri Tabam Kecamatan Kota Ternate Utara dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peranan orang tua dalam pembentukan moral siswa di SD Negeri Tabam Kecamatan Kota Ternate Utara. Penelitian ini melihat bahwa masih banyak ditemukan tawuran antar siswa, antar kampung, dan kenakalan remaja. Penelitian Syamsyiah (2015) di Klaten Jawa Tengah tentang bimbingan kelompok sebagai upaya pembentukan moral dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan agar anak-anak mampu menjalani semua tugas perkembangan sehingga terbentuk moralitas anak. Penelitian ini melihat bahwa anak-anak belum menyesuaikan aturan dengan keteladanan dan pembiasaan serta meniadakan konsekuensi sanksi atas pelanggaran. Penelitian Syamsul, Widodo & Agus (2017) di Malang tentang peranan pendidikan kewarganegaraan dalam pembentukan moral peserta didik dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan pendidikan kewarganegaraan dalam pembentukan moral peserta didik. Penelitian Gunadi (2013) di Jakarta tentang membentuk karakter melalui pendidikan moral pada anak usia dini di sekolah raudhatul athfal habibillah dengan pendekatan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran doa-doa harian dan surat-surat pendek Al-Quran dalam upaya

meningkatkan moral siswa R.A Habibillah dan mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran moral melalui pembacaan doa-doa harian dan surat-surat pendek Al-Quranyang dilakukan pada para siswa R.A Habibillah. Penelitian Amiruddin (2013) di Palu tentang peranan guru pkn terhadap pembentukan moral siswa di smp negeri 10 palu dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan guru pkn terhadap pembentukan moral siswa. Penelitian Pradana, Suntoro & Yanzi (2014) di Lampung tentang pembentukan moral siswa di Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Huda Al-Islamy Sidomulyo dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisispembentukan moral siswa di Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Huda.

### C. Konsep Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dan lebih mempermudah proses pengukuran terhadap variabel penelitian, maka dalam penelitian ini diberikan konsep operasional sebagai berikut:

Adapun indikator dari lingkungan keluarga dan pembentukan moral sebagai berikut:

**Tabel 01: Aspek-Aspek Lingkungan Keluarga**

No	Variabel	Dimensi	Indikator
	1	2	3
1	Lingkungan Keluarga (X)	1. Memelihara dan membesarkannya.	1. Kebutuhan pangan keluarga saya tercukupi sehingga membantu saya dalam meraih prestasi

			<p>belajar.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Orang tua merawat dan memberikan kasih sayang yang tulus untuk tumbuh kembang saya.</li> <li>Orang tua membesarkan saya dengan penuh ikhlas agar selalu mendapatkan rindho dari Allah SWT.</li> <li>Orang tua saya selalu membiarkan saya jika saya sedang dirumah.</li> <li>Orang tua saya tidak menghiraukan saya jika berteman dengan siapapun</li> </ol>
		<ol style="list-style-type: none"> <li>Melindungi dan menjamin kesehatannya.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Orang tua memberikan makanan yang halal dan sehat untuk menjaga kesehatan saya.</li> <li>Setiap pulang sekolah orang tua saya menanyakan kesulitan yang saya hadapi.</li> <li>Orang tua saya memenuhi segala kebutuhan yang saya inginkan.</li> <li>Berdasarkan situasi dan kondisi dirumah, saya lebih nyaman belajar ditempat lain dari pada dirumah saya.</li> <li>Suasana rumah saya sangat nyaman sehingga menunjang untuk belajar dirumah.</li> </ol>
		<ol style="list-style-type: none"> <li>Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Orang tua saya menginginkan anaknya berpendidikan tinggi.</li> </ol>

			<p>2. Komunikasi dalam keluarga saya berjalan dengan baik.</p> <p>3. Orang tua saya selalu mengajarkan untuk mencari jalan keluar atau solusi dan setiap masalah yang dihadapi.</p> <p>4. Saya diajarkan oleh orang tua untuk menolong anggota keluarga yang membutuhkan.</p> <p>5. Orang tua saya mengajarkan hendaknya untuk memperoleh keberhasilan dengan kerja keras.</p>
		<p>4. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberikan pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT.</p>	<p>1. Suasana dalam keluarga saya rukun dan harmonis.</p> <p>2. Saya sering atau pernah melihat kedua orang tua saya berselisih paham atau bertengkar.</p> <p>3. Beberapa waktu sekali saya dan keluarga menyempatkan waktu untuk berkreasi bersama.</p> <p>4. Beberapa waktu sekali aya dan keluarga menyempatkan sholat berjamaah dirumah.</p> <p>5. Orang tua saya selalu memberikan apapun yang saya butuhkan.</p>
No	Variabel	Dimensi	Indikator
	1	2	3
2	Pembentukan Moral (Y)	1. Pembiasaan	1. Orang tua saya menanamkan kebiasaan baik.

		<p>2. Orang tua saya mengarahkan pendidikan sesuai minat dan bakat yang saya miliki.</p> <p>3. Jika saya salah langsung meminta maaf.</p> <p>4. Orang tua saya selalu mengajarkan saya untuk membiasakan hidup rukun dan damai.</p> <p>5. Orang tua saya tidak pernah memaksa saya untuk belajar</p>	<p>2. Orang tua saya mengarahkan pendidikan sesuai minat dan bakat yang saya miliki.</p> <p>3. Jika saya salah langsung meminta maaf.</p> <p>4. Orang tua saya selalu mengajarkan saya untuk membiasakan hidup rukun dan damai.</p> <p>5. Orang tua saya tidak pernah memaksa saya untuk belajar</p>
	<p>2. Hukuman dan penghargaan</p>	<p>1. Saya mendapatkan pujian dari orang tua saya apabila mendapatkan nilai yang bagus.</p> <p>2. Saya pernah melanggar aturan yang sudah ditetapkan di rumah ataupun di sekolah.</p> <p>3. Saya selalu diberikan hukuman jika berbuat salah.</p> <p>4. Saya selalu diberikan hadiah apabila saya mendapatkan juara kelas.</p> <p>5. Saya tidak pernah diperdulikan jika melanggar aturan yang ditetapkan di rumah ataupun di sekolah.</p>	<p>1. Saya mendapatkan pujian dari orang tua saya apabila mendapatkan nilai yang bagus.</p> <p>2. Saya pernah melanggar aturan yang sudah ditetapkan di rumah ataupun di sekolah.</p> <p>3. Saya selalu diberikan hukuman jika berbuat salah.</p> <p>4. Saya selalu diberikan hadiah apabila saya mendapatkan juara kelas.</p> <p>5. Saya tidak pernah diperdulikan jika melanggar aturan yang ditetapkan di rumah ataupun di sekolah.</p>
	<p>6. Keteladanan.</p>		<p>1. Orang tua saya selalu memberikan contoh atau teladan yang baik.</p> <p>2. Orang tua saya selalu memberikan nasehat yang baik.</p> <p>3. Apakah kamu sering membantah/melawan</p>

			<p>ketika orang tua mu memberikan nasehat?</p> <p>4. Saya menyapa apabila bertemu dengan bapak ibu guru disekolah.</p> <p>5. Saya bersikap sopan santun kepada orang yang usianya lebih tua dari saya.</p>
--	--	--	--

#### D. Kerangka Konseptual

Berikut ini kerangka berfikir konsep lingkungan keluarga terhadap pembentukan moral peserta didik .



#### E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis menurut maknanya pada suatu penelitian yaitu merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2013: 69).

Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah  $H_a$  : Ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap pembentukan moral peserta didik kelas VIII SMP Teknologi Pekanbaru.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan penulis adalah kuantitatif. Menurut Sugiono (2008: 12), penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antar dua variabel atau lebih. Selanjutnya Sugiono (2010: 14) menyatakan metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

##### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Teknologi Pekanbaru, Jl.Kubang Raya. Penelitian ini dilakukan selama empat (4) bulan mulai dari bulan September sampai bulan Desember 2020. Dengan perincian kegiatan sebagai berikut :

**Tabel 02: Waktu dan Kegiatan Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan															
		September				Oktober				November				Januari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan penelitian	√	√	√	√												
2	Pengumpulan data					√	√	√	√								

3	Pengolahan dan analisis data									√	√	√	√				
4	Penulisan laporan hasil penelitian													√	√	√	√

### C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Teknologi Pekanbaru. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah pengaruh lingkungan keluarga terhadap pembentukan moral peserta didik kelas VIII SMP Teknologi Pekanbaru.

### D. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi berkaitan dengan seluruh kelompok oaring, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian penelitian untuk diteliti (Sudaryono, 2016: 117). Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Teknologi Pekanbaru yang berjumlah 78 peserta didik. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 03: Populasi Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	VIII 1	25
2	VIII 2	28
3	VIII 3	27
<b>Jumlah</b>		<b>78</b>

Menurut Sugiyono (2016) sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 100 orang, atau orang yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Pengumpulan data pada populasi ini menggunakan teknik sampel jenuh karna melibatkan seluruh peserta didik kelas VIII SMP Teknologi Pekanbaru untuk di jadikan sebagai subjek penelitian yang berjumlah 78 sampel.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Angket dan Dokumentasi**

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Menurut Arikunto (2006) angket (kuesioner) merupakan kumpulan pertanyaan atau pernyataan yang diajukan secara tertulis kepada responden dan cara menjawabnya juga dilakukan dengan tertulis. Sebagian besar penelitian umumnya menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data. Kuesioner dan angket memang mempunyai kelebihan sebagian instrument dalam mengumpulkan data.

## F. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data adalah mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. *Editing*

Menurut Siregar (2014: 86) *editing* adalah proses pengecekan atau memeriksa data yang telah berhasil dikumpulkan dari lapangan, karena ada kemungkinan data yang telah masuk tidak memenuhi syarat atau tidak dibutuhkan. Tujuan dilakukannya editing adalah untuk mengoreksi kesalahan-kesalahan dan kekurangan data yang terdapat pada catatan di lapangan. Pada tahap ini, kesalahan data dapat diperbaiki dan kekurangan data dilengkapi dengan mengulangi pengumpulan data atau dengan cara penyisipan data (interpolasi).

### 2. *Coding*

Menurut Siregar (2014: 87) *coding* adalah kode tertentu pada tiap-tiap data yang termasuk kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka atau huruf untuk membedakan antara data atau identitas data yang akan dianalisis.

### 3. *Tabulating*

Menurut Siregar (2014: 88) tabulasi adalah proses penempatan data ke dalam bentuk tabel yang telah diberi kode sesuai dengan kebutuhan analisis. Table-tabel yang dibuat sebaiknya mampu meringkas agar memudahkan dalam proses analisis data.

#### 4. *Scoring*

*Scoring* adalah memberikan skor terhadap butir-butir pertanyaan yang terdapat dalam angket setelah penulis melakukan tahap editing. Butir jawaban yang terdapat dalam angket ada 4 (empat). Semua pertanyaan dalam angket atau kuesioner disajikan dalam bentuk skala peringkat yang disesuaikan dengan indikator, artinya diberikan kepada responden untuk menjawabnya sebagai berikut:

- a. Sangat Setuju (SS) : diberi skor 5
- b. Setuju (S) : diberi skor 4
- c. Netral (N) : diberi skor 3
- d. Tidak Setuju (TS) : diberi skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) : diberi skor 1

#### G. Uji Instrumen Penelitian

##### 1. Uji Validitas

Menurut Sudjana & Ibrahim (2014: 117) validitas/kesahihan adalah suatu indeks yang berkenaan dengan ketetapan alat ukur terhadap konsep yang diukur, sehingga betul-betul mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun tersebut itu valid/shahih, maka perlu di uji dengan uji korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap butir pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut. Adapun Teknik korelasi yang biasa dipakai adalah Teknik korelasi *product moment*. Menurut Riduwan & Sunarto (2017: 80)

korelasi *product moment* berguna untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*) dan untuk mengetahui apakah nilai korelasi tiap-tiap pertanyaan itu signifikan, maka dapat dilihat pada table nilai *product moment* atau menggunakan *SPSS 22* untuk mengujinya. Untuk butir pertanyaan yang tidak valid harus dibuang atau tidak dipakai sebagai instrument pertanyaan. Nilai *r* hitung pada uji validitas  $> 0,30$  dan nilai *P* (Probabilitas)  $< 0,05$ .

Instrument ini telah di uji cobakan kepada SMP Al-Ihsan Boarding School sebanyak 10 peserta didik yang setara dengan responden penelitian yang ada. Untuk menguji kehandalan dari angket yang akan digunakan dalam penelitian ini maka dilakukan uji validitas penelitian dengan tujuan untuk memperoleh data dengan baik. Adapun hasil pengujian validitas instrument dapat dilihat pada rekapitulasi tabel berikut:

**Tabel 04 : Hasil Rekapitulasi Uji Validitas Lingkungan Keluarga (X)**

No Item	r hitung	r table 5% 10	Signifikansi	Keterangan
<b>P1</b>	0,676	0,632	0,032	Valid
<b>P2</b>	0,337	0,632	0,283	Tidak Valid
<b>P3</b>	0,651	0,632	0,041	Valid
<b>P4</b>	0,651	0,632	0,041	Valid
<b>P5</b>	0,820	0,632	0,004	Valid
<b>P6</b>	0,802	0,632	0,005	Valid
<b>P7</b>	0,651	0,632	0,041	Valid
<b>P8</b>	0,730	0,632	0,017	Valid
<b>P9</b>	0,651	0,632	0,041	Valid
<b>P10</b>	0,699	0,632	0,024	Valid

<b>P11</b>	0,566	0,632	0,088	Tidak Valid
<b>P12</b>	0,699	0,632	0,024	Valid
<b>P13</b>	0,730	0,632	0,017	Valid
<b>P14</b>	0,730	0,632	0,017	Valid
<b>P15</b>	0,802	0,632	0,005	Valid
<b>P16</b>	0,820	0,632	0,004	Valid
<b>P17</b>	0,730	0,632	0,017	Valid
<b>P18</b>	0,304	0,632	0,394	Tidak Valid
<b>P19</b>	0,889	0,632	0,001	Valid
<b>P20</b>	0,730	0,632	0,017	Valid

r table: 0,632

Item dalam instrument dikatakan valid jika signifikan  $< 0,05$ . Tetapi jika signifikan  $> 0,05$  item tersebut tidak valid. Nilai r hitung  $>$  r tabel maka angket valid. Jika r hitung  $<$  r table maka angket tidak valid.

Berdasarkan tabel 04 dapat dijelaskan bahwa pada variable X terdapat 3 pernyataan tidak valid. Karena nilai probabilitas atau signifikansi ke-20 item  $< 0,05$ . Hasil ini diperoleh melalui SPSS V22, dengan demikian ini menggunakan 17 pernyataan dari 20 pernyataan.

**Table 05: Hasil Rekapitulasi Uji Validitas Pembentukan Moral (Y)**

No Item	r hitung	r table 5% 10	Signifikansi	Keterangan
<b>P1</b>	0,848	0,632	0,002	Valid
<b>P2</b>	0,831	0,632	0,003	Valid
<b>P3</b>	0,634	0,632	0,049	Valid
<b>P4</b>	0,426	0,632	0,220	Tidak Valid
<b>P5</b>	0,634	0,632	0,049	Valid
<b>P6</b>	0,856	0,632	0,002	Valid
<b>P7</b>	0,695	0,632	0,026	Valid
<b>P8</b>	0,634	0,632	0,049	Valid
<b>P9</b>	0,691	0,632	0,027	Valid
<b>P10</b>	0,444	0,632	0,199	Tidak Valid
<b>P11</b>	0,856	0,632	0,002	Valid
<b>P12</b>	0,634	0,632	0,049	Valid

<b>P13</b>	0,653	0,632	0,041	Valid
<b>P14</b>	0,681	0,632	0,030	Valid
<b>P15</b>	0,653	0,632	0,041	Valid

r tabel: 0,632

Item dalam Instrument dikatakan valid jika signifikan  $< 0,05$ . Tetapi jika signifikan  $> 0,05$  item tersebut tidak valid. Nilai r hitung  $>$  r tabel maka angket valid. Jika nilai r hitung  $<$  r tabel maka angket tidak valid.

Berdasarkan tabel 05 dapat dijelaskan bahwa pada variable Y terdapat 2 pernyataan tidak valid. Jadi dalam penelitian ini untuk variable Y menggunakan 13 pernyataan dari 15 pernyataan.

## 2. Uji Reliabilitas

Menurut Noor (2016: 130) reliabilitas/keterandalan adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana alat pengukur dikatakan konsisten, jika pengukuran dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Untuk diketahui bahwa perhitungan/uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan yang telah memiliki atau memenuhi uji validitas, jika tidak memenuhi syarat uji validitas maka tidak perlu diteruskan untuk uji reliabilitas. Untuk melacak konsistensi nilai *alpha* harus  $>$  (lebih besar) dari 0,60.

Instrument yang sudah diuji kembali dengan menggunakan SPSS V22 untuk mengetahui tingkat reliabilitasnya, yang mana item yang termasuk dalam pengujian ini adalah item yang valid saja.

Adapun hasil uji instrument reabilitas dengan menggunakan SPSS V22 adalah sebagai berikut:

**Table 06: Hasil Uji Reabilitas Lingkungan Keluarga (X)**

Reability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Item
0,952	17

Berdasarkan tabel 06 diatas, dapat diketahui bahwa semua instrument dinyatakan reliable. Sesuai dengan teori yang sudah dijelaskan di bab III, sebuah instrument dinyatakan reliabel jika *Cronbach's Alpha*  $> 0,60$  dan nilai *Cronbach's Alpha* pada tabel diatas adalah 0,952 dengan kriteria baik (memiliki konsistensi sangat tinggi). Hal ini menunjukkan bahwa  $0,952 > 0,60$  sehingga instrument yang telah diuji dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

Adapun hasil olahan instrument reliabilitas dengan menggunakan SPSS 22 adalah sebagai berikut:

**Tabel 07 : Hasil Uji Reabilitas Pembentukan Moral (Y)**

Reability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Item
0,760	13

Berdasarkan tabel 07 Sesuai dengan teori yang telah dijelaskan pada bab III, sebuah instrument dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,60$  dan nilai *Cronbach's Alpha* pada tabel diatas adalah 0,760 dengan kriteria baik (memiliki konsistensi sangat tinggi). Hal ini menunjukkan bahwa  $0,760 > 0,60$  sehingga instrument yang telah diuji dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Menurut Noor (2016: 174) uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik. Normalitas data merupakan hal yang paling penting karena dengan data yang berdistribusi normal, maka data tersebut dapat dianggap mewakili populasi.

Uji normalitas berguna untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan bantuan SPSS 22 yang dilakukan dengan metode *One Sampel Kolmogrov-Smirnov*. Untuk pengambilan keputusan apakah data normal atau tidak, maka cukup melihat pada nilai signifikan (Asymp sig. 2-tailed).

- a. Jika signifikan  $< 0,05$  maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal.
- b. Jika signifikan  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal (Priyatno, 2014: 78).

## 2. Uji linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis pearson atau regresi linier. Pengujian pada SPSS V22 dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan memiliki hubungan yang linear apabila nilai *Deviation from Linearity Sig.* > 0,05. Apabila nilai *Deviation from Linierity Sig.* < 0,05, artinya tidak ada hubungan yang linear secara signifikansi antara dua variable.

## 3. Uji Hipotesis

Melakukan uji hipotesis berarti melakukan uji signifikansi yang berarti peneliti harus menentukan untuk menerima atau menolak hipotesis nol. Jika  $H_0$  diterima, maka  $H_a$  harus ditolak dan jika  $H_0$  ditolak, maka  $H_a$  harus diterima. Untuk menentukan suatu level atau tingkat probabilitas, atau tingkat signifikansi hipotesis nol yang akan diuji. Jika hasil penelitian menunjukkan suatu probabilitas yang lebih rendah dari level ini, maka peneliti dapat menolak hipotesis nol. Jika hasil penelitian memiliki probabilitas tinggi, peneliti harus mendukung (atau lebih tepatnya, gagal untuk menolak) hipotesis nol. Karena dalam praktiknya, hipotesis nol tidak dikemukakan, maka penerimaan dan penolakan hanya berlaku bagi hipotesis penelitian, bukan kepada hipotesis nol (Morissan, 2017: 283).

Uji T adalah salah satu uji hipotesis penelitian dalam analisis regresi linear sederhana maupun analisis regresi linear multiples (berganda). Tujuan daripada uji T adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas atau variabel independen (X) secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh terhadap variabel terikat atau variabel dependen (Y). berikut cara yang dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan:

Berdasarkan Nilai Signifikansi (Sig.)

- a. Jika nilai Signifikansi (Sig.) < probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima.
- b. Jika nilai Signifikansi (Sig.) > probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variable terikat (Y) atau hipotesis ditolak.

Koefisien korelasi yang didapat harus dilakukan interpretasi untuk mengetahui tinggi atau rendahnya tingkat hubungan yang terjadi. Untuk melakukan intrepretasi terhadap hasil koefisien korelasi dapat dilakukan dengan cara melihat table interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

**Tabel 08 : Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah

0,40 – 0,699	Sedang
0,70 – 0,899	Kuat
0,90 – 1,000	Sangat Kuat

*Sumber data: Indra Jaya, 2019: 112.*



**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Gambaran umum lokasi dan penelitian**

**1. Identitas Sekolah SMP Teknologi Pekanbaru**

Nama Sekolah : SMP Teknologi Pekanbaru  
NPSN : 69786378  
Alamat : Jl. Kubang Raya, Km. 1,5 Panam, Pekanbaru  
Kecamatan : Tampan  
Status Sekolah : Swasta  
Status Gedung : Sewa  
Jenjang Sekolah : Sekolah Menengah Pertama  
Izin Operasional : 420/Bid.SM.1/X/2013/10319

**2. Data Siswa**

**Tabel 09 : Data Siswa**

Kelas	Rombel	Nama Kelas	JK		Jumlah Murid
			Lk	Pr	
VII	2	VII.1	13	12	25
		VII.2	18	7	25
VIII	3	VIII.1	14	11	25
		VIII.2	17	9	26
		VIII.3	16	11	27
IX	2	IX.1	18	15	33
		IX.2	16	17	33
<b>Jumlah</b>			<b>112</b>	<b>82</b>	<b>194</b>

Sumber : TU SMP Teknologi Pekanbaru

### 3. Data Sarana

**Tabel 10 : Data sarana**

No	Jenis Sarana	Jumlah	Letak	Ket
1	Meja Siswa	190	Ruang Kelas	Baik
2	Kursi Siswa	190	Ruang Kelas	Baik
3	Meja Guru	14	Ruang Guru	Baik
4	Kursi Guru	14	Ruang Guru	Baik
5	Meja Tu	1	Ruang Tu	Baik
6	Kursi Tu	1	Ruang Tu	Baik
7	Papan Tulis	8	Ruang Kelas	Baik
8	Lemari	1	Ruang Tu	Baik
9	Komputer Tu	1	Ruang Tu	Baik
10	Printer Tu	2	Ruang Tu	Baik
11	Foto Copy	1	Ruang Tu	Baik
12	Buku Ppkn	120	Perpus	Baik
13	Buku B.Indonesia	120	Perpus	Baik
14	Buku B. Inggris	120	Perpus	Baik
15	Buku Pendidikan	9	Perpus	Baik
16	Buku Matematika	9	Perpus	Baik
17	Buku Ips	120	Perpus	Baik
18	Buku Ipa	120	Perpus	Baik
19	Buku Muatan Lokal	9	Perpus	Baik
20	Tempat Sampah	10	Ruang Kelas	Baik
21	Jam Dinding	1	Ruang Tu	Baik
22	Kotak Kontak	1	Belakang Sekolah	Baik
23	Rak Surat Kabar	1	Ruang Kepsek	Baik
24	Papan Pengumuman	1	Depan Kantor	Baik
25	Kursi Dan Meja Tamu	1	Ruang Kepsek	Baik
26	Simbol Kenegaraan	1	Ruang Kepsek	Baik
27	Bel Sekolah	1	Ruang Tu	Baik
28	Perlengkapan Ibadah	4	Musohala	Baik

29	Kloset Jongkok	4	Kamar Mandi	Baik
30	Tempat Air	4	Kamar Mandi	Baik
31	Gayung	4	Kamar Mandi	Baik
32	Tiang Bendera	1	Halaman Depan Sekolah	Baik
33	Bendera	1	Halaman Depan Sekolah	Baik
34	Pengeras Suara	1	Halaman Depan Sekolah	Baik

Sumber : TU SMP Teknologi Pekanbaru

#### 4. Data Prasarana

**Tabel 11 : Data prasarana**

No	Nama Prasarana	Kondisi	Status Kepemilikan
1	Ruang Teori/ Kelas	Baik	Sewa
2	Ruang Perpustakaan	Baik	Sewa
3	Koperasi	Baik	Sewa
4	Ruang Guru	Baik	Sewa
5	Ruang Kepsek	Baik	Sewa
6	Ruang Tu	Baik	Sewa
7	Kamar Mandi Laki –Laki	Baik	Sewa
8	Kamar Mandi Perempuan	Baik	Sewa
9	Ruang Ibadah	Baik	Sewa
10	Gudang	Baik	Sewa

Sumber: TU SMP Teknologi Pekanbaru

#### 5. Visi Sekolah

Terwujudnya SMP Teknologi pekanbaru berkepribadian, beriman sadar teknologi dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, bersikap sosial, berprestasi dan mampu berkompetisi secara nasional dan global sehingga SMP Teknologi Pekanbaru menjadi sekolah pilihan masyarakat dan kebanggaan masyarakat.

**Indikator Visi:**

1. Menciptakan suasana belajar yang dinamis, kreatif dan kompetitif
2. Ikut andil terhadap program masyarakat
3. Memiliki akhlak dan karakter yang santun
4. Menguasai dan memahami perkembangan teknologi informasi dan komunikasi
5. Unggul dalam prestasi lomba-lomba akademik dan non akademik

**6. Misi Sekolah**

1. Melaksanakan kegiatan yang memiliki nilai-nilai keagamaan
2. Mewujudkan lulusan yang cerdas, kompetitif dan memiliki jati diri Bangsa Indonesia
3. Mewujudkan pengembangan kurikulum yang adaptif dan proaktif.
4. Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif dan efisien.
5. Mengembangkan kinerja yang kreatif, inovatif, dan kompetitif, serta kinerja yang menunjukkan adanya ketersambungan timbal balik antara tujuan, niat, proses dan persyaratan yang dilibatkan.
6. Menyelenggarakan pembelajaran, pembimbingan, pelatihan pengimbasan dan penggiatan agar warga sekolah :
  - bangga sebagai warga NKRI sehingga bersikap, berwatak, beraktivitas dan berkontribusi terhadap NKRI

- menyadari keagamaan masing-masing pribadi untuk selalu disempurnakan sehingga dapat mendatangkan rahmat Tuhan bagi pribadi, bersama-sama, bahkan bagi semesta
  - menjadikan “keberagaman, keberanekaragaman, dan kebudayaan Indonesia“ sebagai sumber kearifan, kultur kesejukan dalam hidup dan kehidupan.
  - “Setiap pribadi dengan potensinya” dapat menjadi pembelajar, dan dapat mengembangkan potensinya secara optimal sehingga mencapai prestasi yang maksimal dan global.
7. Meningkatkan nilai Ujian Nasional dan Ujian sekolah tertinggi di kota Pekanbaru.
  8. Menumbuhkembangkan jiwa keunggulan melalui kegiatan minat dan bakat siswa.

#### **B. Deskripsi Temuan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian pengamatan terhadap suatu objek secara cermat dan langsung dilokasi penelitian, karena data yang disajikan adalah data yang dikumpulkan langsung lokasi penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dapat menggunakan angket. Hasil angket ini diharapkan menunjukkan bagaimana Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Pembentukan Moral Peserta Didik Kelas VIII SMP Teknologi

Pekanbaru. Angket ini disebarakan sebanyak 78 responden yang menjadikan sampel dalam penelitian khususnya peserta didik.

Data akan disajikan dalam bentuk tabel. Data dari variabel X “Lingkungan Keluarga” tersebut disajikan dalam bentuk sebagai berikut:

**Tabel 12 : Rekapitulasi Skor Angket Lingkungan keluarga**

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Jumlah
1.	Kebutuhan pangan keluarga saya tercukupi sehingga membantu saya dalam meraih prestasi belajar.	46	18	14	-	-	78
2.	Orang tua membesarkan saya dengan penuh ikhlas agar selalu mendapatkan rindho dari Allah SWT.	43	24	11	-	-	78
3.	Orang tua saya selalu membiarkan saya jika saya sedang dirumah.	24	34	17	2	1	78
4.	Orang tua saya tidak menghiraukan saya jika berteman dengan siapapun	23	21	22	10	2	78
5.	Orang tua memberikan makanan yang halal dan sehat untuk menjaga kesehatan saya.	51	24	3	-	-	78
6.	Setiap pulang sekolah orang tua saya menanyakan kesulitan yang saya hadapi.	7	38	31	2	-	78
7.	Orang tua saya memenuhi segala kebutuhan yang saya inginkan.	32	34	7	5	-	78
8.	Berdasarkan situasi dan kondisi dirumah, saya lebih nyaman belajar ditempat lain dari pada dirumah saya.	18	22	25	11	2	78
9.	Suasana rumah saya sangat nyaman sehingga menunjang untuk belajar dirumah.	29	35	13	1	-	78

10.	Komunikasi dalam keluarga saya berjalan dengan baik.	38	23	15	1	1	78
11.	Orang tua saya selalu mengajarkan untuk mencari jalan keluar atau solusi dan setiap masalah yang dihadapi.	31	33	14	-	-	78
12.	Saya diajarkan oleh orang tua untuk menolong anggota keluarga yang membutuhkan.	27	38	12	-	1	78
13.	Orang tua saya mengajarkan hendaknya untuk memperoleh keberhasilan dengan kerja keras.	35	25	16	2	-	78
14.	Suasana dalam keluarga saya rukun dan harmonis.	34	32	11	1	-	78
15.	Saya sering atau pernah melihat kedua orang tua saya berselisih paham atau bertengkar.	18	20	22	12	6	78
16.	Beberapa waktu sekali aya dan keluarga menyempatkan sholat berjamaah dirumah.	29	25	18	4	2	78
17.	Orang tua saya selalu memberikan apapun yang saya butuhkan.	34	27	14	2	1	78
<b>Jumlah</b>		519	499	239	53	16	1.326

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jawaban peserta didik yang menyatakan “Sangat Setuju “ sebanyak 519, peserta didik menyatakan “Setuju” sebanyak 499, peserta didik menyatakan “Netral” sebanyak 239, peserta didik yang menyatakan “Tidak Setuju” sebanyak 53, peserta didik menyatakan “Sangat Tidak Setuju” sebanyak 16.

**Tabel 13 : Rekapitulasi Sekor Angket Pembentukan Moral :**

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Jumlah
1.	Orang tua saya menanamkan kebiasaan baik.	50	19	7	2	-	78
2.	Orang tua saya mengarahkan pendidikan sesuai minat dan bakat yang saya miliki.	36	34	7	1	-	78
3.	Jika saya salah langsung meminta maaf.	18	26	27	5	2	78
4.	Orang tua saya tidak pernah memaksa saya untuk belajar	21	22	22	11	2	78
5.	Saya mendapatkan pujian dari orang tua saya apabila mendapatkan nilai yang bagus.	39	29	7	2	1	78
6.	Saya pernah melanggar aturan yang sudah ditetapkan dirumah ataupun disekolah.	12	34	26	4	2	78
7.	Saya selalu diberikan hukuman jika berbuat salah.	24	27	25	2	-	78
8.	Saya selalu diberikan hadiah apabila saya mendapatkan juara kelas.	18	31	21	7	1	78
9.	Orang tua saya selalu memberikan contoh atau teladan yang baik.	27	40	10	-	1	78
10.	Orang tua saya selalu memberikan nasehat yang baik.	42	18	18	-	-	78
11.	saya sering membantah/melawan ketika orang tua mu memberikan nasehat.	9	11	19	31	9	78
12.	Saya menyapa apabila bertemu dengan bapak ibu guru disekolah.	26	36	16	-	-	78

13.	Saya bersikap sopan santun kepada orang yang usianya lebih tua dari saya.	31	32	14	-	-	78
<b>Jumlah</b>		353	359	219	65	18	1.014

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jawaban peserta didik yang menyatakan “Sangat Setuju “ sebanyak 353, peserta didik menyatakan “Setuju” sebanyak 359, peserta didik menyatakan “Netral” sebanyak 219, peserta didik yang menyatakan “Tidak Setuju” sebanyak 65, peserta didik menyatakan “Sangat Tidak Setuju” sebanyak 18.

### C. Hasil penelitian pengaruh lingkungan keluarga terhadap pembentukan moral peserta didik kelas VIII SMP Teknologi Pekanbaru

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS V22 dengan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Untuk pengambilan keputusan apakah data normal atau tidak, maka cukup melihat pada nilai signifikansi (*Asymp Sig 2-tailed*). Jika signifikansi  $< 0,05$  maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal. Jika signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji normalitas variable X (lingkungan keluarga dan variable Y (pembentukan moral) dijelaskan dalam tabel berikut:

**Tabel 14: Hasil Perhitungan Uji Normalitas**

		X	Y
N		78	78
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	69.33	51.59
	Std. Deviation	5.967	4.063
Most Extreme Differences	Absolute	.106	.092
	Positive	.073	.071
	Negative	-.106	-.092
Test Statistic		.106	.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.090 <sup>c</sup>	.167 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 14, dilihat dari *Asymp Sig (2-tailed)* diketahui bahwa nilai signifikansi lingkungan keluarga (variable X) sebesar  $0,090 > 0,05$  terhadap pembentukan moral (variable Y) sebesar  $0,167 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal maksudnya adalah data yang menyebar merata dan polanya tidak menceng ke kiri ataupun ke kanan.

## 2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis pearson atau regresi linier. Pengujian pada SPSS V22 dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan memiliki hubungan yang linear apabila nilai *Deviation from Linearity Sig.*  $> 0,05$ . Apabila nilai

*Deviation from Linierity Sig.* < 0,05, artinya tidak ada hubungan yang linear secara signifikansi antara dua variable. Berikut adalah hasil perhitungan uji linieritas variabel X (lingkungan keluarga) dan variabel Y (pembentukan moral).

**Tabel 15: Hasil Perhitungan Uji Linieritas**

ANOVA Tabel							
			Sum of Squares	df	Mean Squares	F	Sig
Lingkungan keluarga	Between Groups	(Combin)	263,600	8	32,950	65,900	0,095
		Linearity	71,384	1	71,384	142,768	0,053
		Deviation from linearity	192,216	7	27,459	54,919	0,104
	Wthin Groups		0,500	1	0,500		
	Total		264,100	9			

Dari tabel 15, hasil uji linearitas dapat dilihat pada output ANOVA tabel. Dapat diketahui bahwa nilai pada *linearity Sig.* sebesar 0,053. Karena signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan keluarga tidak linier terhadap variabel pembentukan moral.

Jika dilihat dari nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar 0,104, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang linear

antara variabel lingkungan keluarga terhadap pembentukan moral. Hal ini karena nilai *Deviation from Linearity sig.*  $0,104 > 0,05$  . sesuai dengan ketentuan yang telah dijelaskan pada teori.

### 3. Uji Hipotesis

Uji T adalah salah satu uji hipotesis penelitian dalam analisis regresi linear sederhana maupun analisis regresi linear multiples (berganda). Tujuan daripada uji T adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas atau variabel independen (X) secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). berikut cara yang dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan:

Berdasarkan Nilai Signifikansi (Sig.)

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.)  $<$  probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima.
- b. Jika nilai Signifikansi (Sig.)  $>$  probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.

**Tabel 16: Pengaruh lingkungan keluarga terhadap pembentukan moral di SMP Teknologi Pekanbaru**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	210.516	1	210.516	15.089	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1060.356	76	13.952		
	Total	1270.872	77			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Berdasarkan Tabel 16 output Anova di atas, diketahui nilai sig sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, artinya ada pengaruh lingkungan keluarga (X) terhadap pembentukan moral (Y) di SMP Teknologi Pekanbaru.

Selanjutnya dilihat besar pengaruh lingkungan keluarga (X) terhadap pembentukan moral (Y) di SMP Teknologi Pekanbaru pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 17: Besar pengaruh lingkungan keluarga terhadap pembentukan moral di SMP Teknologi Pekanbaru**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.407 <sup>a</sup>	.166	.155	3.735	.166	15.089	1	76	.000

a. Predictors: (Constant), X

Pada tabel 17 dapat dilihat bagian nilai R Square bahwa besar pengaruh lingkungan keluarga (X) terhadap pembentukan moral (Y) sebesar 0,166 atau 16,6%. Dengan demikian lingkungan keluarga (X) berkontribusi bagi peningkatan pembentukan moral (Y) adalah sebesar 0,166 atau 16,6%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini seperti, 1) lingkungan sosial, 2) tingkat pendidikan, dan 3) kebudayaan.

Jika dilihat pada tabel interpretasi koefisien korelasi tabel 16 hasil nilai R Square besar pengaruh lingkungan keluarga (X) terhadap pembentukan moral (Y) sebesar 0,166 atau 16,6% dapat diartikan sangat lemah, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

**Tabel 18 : Hasil Output Coefficients**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	32.376	4.964		6.522	.000
	X	.277	.071	.407	3.884	.000

a. Dependent Variable: Y

Kemudian berdasarkan tabel output coefficients di atas diketahui nilai B variabel Y sebesar 0,277 atau 27,7%. Artinya, apabila variabel X lingkungan keluarga ditingkatkan maka akan memberikan pengaruh

terhadap variabel Y pembentukan moral sebesar 0,277 atau 27,7% sebaliknya apabila variabel X lingkungan keluarga menurun maka variabel Y pembentukan moral juga akan menurun sebesar 0,277 atau 27,7%.

#### **D. Pembahasan Hasil**

Berdasarkan uji normalitas di ketahui bahwa nilai signifikansi lingkungan keluarga (variabel X) terhadap pembentukan moral (variabel Y) sebesar  $0,090 > 0,05$  maka data yang diuji terdistribusi dengan normal. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka variable lingkungan keluarga linier terhadap variable pembentukan moral.

Berdasarkan tabel output Anova, diketahui nilai sig sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis diterima, artinya ada pengaruh lingkungan keluarga (X) terhadap pembentukan moral (Y) di SMP Teknologi Pekanbaru.

Pada tabel model summary dinyatakan besar pengaruh lingkungan keluarga (X) terhadap pembentukan moral (Y) sebesar 0,166 atau 16,6%, maka lingkungan keluarga (X) berkontribusi bagi peningkatan pembentukan moral (Y) adalah sebesar 0,166 atau 16,6%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini seperti, 1) lingkungan sosial, 2) tingkat pendidikan, dan 3) kebudayaan.

Kemudian jika dilihat pada tabel interpretasi koefisien korelasi tabel 16 hasil nilai R Square besar pengaruh lingkungan keluarga (X) terhadap pembentukan moral (Y) sebesar 0,166 atau 16,6% dapat diartikan sangat lemah, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kemudian berdasarkan tabel output coefficients di atas diketahui nilai B variabel Y 0,277 atau 27,7%. Artinya, apabila variabel X lingkungan keluarga ditingkatkan maka akan memberikan pengaruh terhadap variabel Y pembentukan moral sebesar 0,277 atau 27,7%, sebaliknya apabila variabel X lingkungan keluarga menurun maka variabel Y pembentukan moral juga akan menurun sebesar 0,277 atau 27,7%.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pada tabel output Anova menggunakan 78 responden, diketahui nilai sig sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis diterima, artinya ada pengaruh lingkungan keluarga (X) terhadap pembentukan moral (Y) di SMP Teknologi Pekanbaru. Kemudian pada tabel model summary menggunakan 78 responden dinyatakan besar pengaruh lingkungan keluarga (X) terhadap pembentukan moral(Y) sebesar 0,166 atau 16,6%, maka lingkungan keluarga (X) berkontribusi bagi peningkatan pembentukan moral (Y) adalah sebesar 0,166 atau 16,6%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini seperti, 1) lingkungan sosial, 2) tingkat pendidikan, dan 3) kebudayaan.

Kemudian jika dilihat pada tabel interpretasi koefisien korelasi tabel 16 hasil nilai R Square besar pengaruh lingkungan keluarga (X) terhadap pembentukan moral (Y) sebesar 0,166 atau 16,6% dapat diartikan sangat lemah, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Kemudian berdasarkan tabel output coefficients di atas diketahui nilai B variabel Y 0,277 atau 27,7%. Artinya, apabila variabel X lingkungan keluarga ditingkatkan maka akan

memberikan pengaruh terhadap variabel Y pembentukan moral sebesar 0,277 atau 27,7%, sebaliknya apabila variabel X lingkungan keluarga menurun maka variabel Y pembentukan moral juga akan menurun sebesar 0,277 atau 27,7%.

### **B. Saran-saran**

Setelah peneliti melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh lingkungan keluarga terhadap pembentukan moral peserta didik kelas VIII SMP Teknologi Pekanbaru dan mengetahui hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah

Kepada kepala sekolah agar lebih memperhatikan lingkungan masyarakat agar dapat memberikan perubahan untuk kepribadian remaja.

2. Bagi guru

Kepada semua guru di SMP Teknologi Pekanbaru sebagai saran dan bahan pertimbangan agar dapat lebih meningkatkan pembentukan moral dalam memberi contoh kepada remaja di SMP Teknologi Pekanbaru.

3. Bagi orang tua

Kepada seluruh orang tua khususnya di SMP Teknologi Pekanbaru agar dapat meningkatkan moral dalam lingkungan keluarga.

4. Bagi pembaca

Kepada seluruh pembaca diharapkan bias meneliti faktor- faktor lain yang tidak saya teliti di penelitian saya. Dan dapat membuat penelitian yang tentunya lebih baik.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

### Buku:

- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Awwaludin. 2009. *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum untuk Pengembangan Kepribadian*. Pekanbaru : Gedung Rektorat Unri Lt.1 Kampus Binawidya.
- Budiningsih, Asri. (2004). *Pembelajaran Moral (Berpijak Pada Karakteristik Siswa Dan Budayanya)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Hastuti, Dwi. (2004). *Pendidikan Karakter: Paradigma Baru dalam Pembentukan Manusia Berkualitas*. Bogor: Institusi Pertanian Bogor.
- Ibung,D. 2009. *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*.Jakarta: Kompas Gramedia.
- Kurniawan,S. 2013. *Pendidikan Karakter*. Depok: Ar-Ruzz Media.
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakteer Islam* .Jakarta: Amzah.
- Mawardi. 2010. *Pendidikan Agama Islam*. Pekanbaru : Unri Press.
- Siregar, Syofian. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sudjana, Nana & Ibrahim. (2014). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung:Sinar Baru Algesindo.
- Sudaryono. 2010. *Metode Penelitian pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tambak,S. 2013. *Pendidikan Komunikasi Islami*. Jakarta: Kalam Mulia.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

**Jurnal :**

Ajuhuri, K.(2016). Reaktualisasi Kepramukaan Sebagai Sarana Pembentukan Moral Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 1(1) : 63-64.

Alparizi, (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Bullying Siswa . *Jurnal Al-Tazkiah: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 6(1): 3.

Ardiyanti,D.(2016).Kebudayaan Dan Perannya Dalam Pembentukan Moral Menurut Perspektif Konstruktivis. *Jurnal PIR : Power in International Relations*, 1(1): 45.

Aristha. (2018). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kesulitan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 10(1):88.

Anggraeni. (2015). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 10(1): 47.

Chulsum. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kedisiplinan Siswa, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 5(1): 9.

Hulukati. (2015). Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak. *Jurnal Musawa : Jurnal Studi Gender dan Islam*, 7(2):265.

Izzuddin. (2018). Impilikasi Lingkungan Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1):135.

Machmud,H.(2014). Urgensi Pendidikan Moral Dalam Membentuk Kepribadian Anak. *Jurnal Al-Ta'dib*,7(2): 77.

Melayani. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Terhadap

- Minat Wanita Untuk Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1): 108.
- Pandin. (2016). Fungsi Keluarga Dalam Mendidik Anak Putus Sekolah. *eJournal Sosiatri- Sosiologi*, 4(3): 71.
- Rahman, Abd.(2015).peran pendidikan islam dalam pembentukan moral bangsa. *Jurnal Kependidikan Al-Riwayah*,7(1): 52.
- Rethaningrum,E. (2007). Pendidikan Moral: Pilar Reformasi Yang Terlupakan. *Jurnal Pendidikan*,5(1) : 39.
- Salmiah. (2017). Peran Sekolah Sebagai Agen Sosialisasi dalam Pembentukan Moral Siswa. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi FIS-UNM*.
- Saputro. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Psikososial pada Anak Prasekolah. *Journal Of Nursing Practice*, 1(1):2.
- Suratno. (2014). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Pergaulan Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 9(1): 93.
- Sinulingga. (2016). Teori Pendidikan Moral Menurut Emile Durkheim Relevansinya Bagi Pendidikan Moral Anak Di Indonesia. *Jurnal filsafat*, 26(2):227.
- Syamsyiah. (2015).Bimbingan Kelompok Sebagai Upaya Pembentukan Moral Anak. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(1):171.
- Syamsul,Y.,Widodo,R.&Tinus,A.(2017). Peran Pendidikan Kewarganegaran Dalam Pembentukan Moral Peserta Didik. *Jurnal Civic Hukum*,2(1):37.

#### **Al-Quran :**

- Latief Awaludin, 2016, *Al-Quran dan terjemahan untuk wanita*, Jakarta: Penerbit Wali.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

### Buku:

- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Awwaludin. 2009. *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum untuk Pengembangan Kepribadian*. Pekanbaru : Gedung Rektorat Unri Lt.1 Kampus Binawidya.
- Budiningsih, Asri. (2004). *Pembelajaran Moral (Berpijak Pada Karakteristik Siswa Dan Budayanya)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Hastuti, Dwi. (2004). *Pendidikan Karakter: Paradigma Baru dalam Pembentukan Manusia Berkualitas*. Bogor: Institusi Pertanian Bogor.
- Ibung,D. 2009. *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*.Jakarta: Kompas Gramedia.
- Kurniawan,S. 2013. *Pendidikan Karakter*. Depok: Ar-Ruzz Media.
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakteer Islam* .Jakarta: Amzah.
- Mawardi. 2010. *Pendidikan Agama Islam*. Pekanbaru : Unri Press.
- Siregar, Syofian. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sudjana, Nana & Ibrahim. (2014). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung:Sinar Baru Algesindo.
- Sudaryono. 2010. *Metode Penelitian pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tambak,S. 2013. *Pendidikan Komunikasi Islami*. Jakarta: Kalam Mulia.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

**Jurnal :**

Ajuhuri, K.(2016). Reaktualisasi Kepramukaan Sebagai Sarana Pembentukan Moral Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 1(1) : 63-64.

Alparizi, (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Bullying Siswa . *Jurnal Al-Tazkiah: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 6(1): 3.

Ardiyanti,D.(2016).Kebudayaan Dan Perannya Dalam Pembentukan Moral Menurut Perspektif Konstruktivis. *Jurnal PIR : Power in International Relations*, 1(1): 45.

Aristha. (2018). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kesulitan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 10(1):88.

Anggraeni. (2015). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 10(1): 47.

Chulsum. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kedisiplinan Siswa, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 5(1): 9.

Hulukati. (2015). Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak. *Jurnal Musawa : Jurnal Studi Gender dan Islam*, 7(2):265.

Izzuddin. (2018). Impilikasi Lingkungan Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1):135.

Machmud,H.(2014). Urgensi Pendidikan Moral Dalam Membentuk Kepribadian Anak. *Jurnal Al-Ta'dib*,7(2): 77.

Melayani. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Terhadap

- Minat Wanita Untuk Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1): 108.
- Pandin. (2016). Fungsi Keluarga Dalam Mendidik Anak Putus Sekolah. *eJournal Sosiatri- Sosiologi*, 4(3): 71.
- Rahman, Abd.(2015).peran pendidikan islam dalam pembentukan moral bangsa. *Jurnal Kependidikan Al-Riwayah*,7(1): 52.
- Rethaningrum,E. (2007). Pendidikan Moral: Pilar Reformasi Yang Terlupakan. *Jurnal Pendidikan*,5(1) : 39.
- Salmiah. (2017). Peran Sekolah Sebagai Agen Sosialisasi dalam Pembentukan Moral Siswa. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi FIS-UNM*.
- Saputro. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Psikososial pada Anak Prasekolah. *Journal Of Nursing Practice*, 1(1):2.
- Suratno. (2014). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Pergaulan Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 9(1): 93.
- Sinulingga. (2016). Teori Pendidikan Moral Menurut Emile Durkheim Relevansinya Bagi Pendidikan Moral Anak Di Indonesia. *Jurnal filsafat*, 26(2):227.
- Syamsyiah. (2015).Bimbingan Kelompok Sebagai Upaya Pembentukan Moral Anak. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(1):171.
- Syamsul,Y.,Widodo,R.&Tinus,A.(2017). Peran Pendidikan Kewarganegaran Dalam Pembentukan Moral Peserta Didik. *Jurnal Civic Hukum*,2(1):37.

#### **Al-Quran :**

Latief Awaludin, 2016, *Al-Quran dan terjemahan untuk wanita*, Jakarta: Penerbit Wali.